



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
PENDEKATAN *MUHASABAH* TERHADAP PENINGKATAN  
*ACADEMIC SELF-EFFICACY* SISWA PADA MASA PANDEMI  
DI MAN 2 TANAH DATAR**

**TESIS**

*Ditulis sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi Magister Pendidikan (S-2)  
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*

**Oleh:**

**AULIA FITRI  
BKPI. 1902052003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2022**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing tesis atas nama Aulia Fitri, NIM: BKPI. **19.02052003**, judul: **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK PENDEKATAN *MUHASABAH* TERHADAP PENINGKATAN *ACADEMIC SELF-EFFICACY* SISWA PADA MASA PANDEMI DI MAN 2 TANAH DATAR**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 27 Januari 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Ardimen, M.Pd., Kons**  
**NIP. 19720505 2001122 1 002**

**Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197502012005011007**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulia Fitri  
Nim : **BKPI.1902052003**  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul:  
**“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK PENDEKATAN *MUHASABAH*  
TERHADAP PENINGKATAN *ACADEMIC SELF-EFFICACY* SISWA  
PADA MASA PANDEMI DI MAN 2 TANAH DATAR,”** adalah hasil karya  
sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat maka  
bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2022  
Yang membuat pernyataan

**AULIA FITRI**  
**NIM. BKPI. 19.02052003**

## ABSTRAK

**AULIA FITRI. 2021. NIM, BKPI 1902052003, judul Tesis: “Pengaruh Bimbingan Kelompok Pendekatan *Muhasabah* Terhadap Peningkatan *Academic Self-Efficacy* Siswa Pada Masa Pandemi Di MAN 2 Tanah Datar”.** Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam tesis ini adalah bagaimana pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap peningkatan *academic self-efficacy* siswa pada masa pandemi di MAN 2 Tanah Datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap peningkatan *academic self-efficacy* siswa pada masa pandemi di MAN 2 Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan tipe *one group pre-test* dan *post-test design* yaitu dengan mengukur *academic self-efficacy* siswa dengan menggunakan instrumen yang sama pada pengukuran *pre-test* dan *post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 12 siswa yang mempunyai *academic self-efficacy* rendah. Instrumen yang digunakan adalah instrumen dalam bentuk skala *academic self efficacy* model likert. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *academic self-efficacy* siswa pada masa pandemi di MAN 2 Tanah Datar. Hal ini dapat dibuktikan dengan 1) terjadi peningkatan keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan tugas tertentu secara individu, 2) terjadi peningkatan keyakinan diri siswa dalam menetapkan target tugas apa yang harus lengkap, 3) terjadi peningkatan keyakinan diri siswa dalam memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan menyelesaikan tugas, 4) terjadi peningkatan keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit (spesifik), 5) terjadi peningkatan keyakinan diri akan mampu berusaha keras, gigih dan tekun belajar, 6) terjadi peningkatan keyakinan diri siswa dalam bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan.

## ***ABSTRACT***

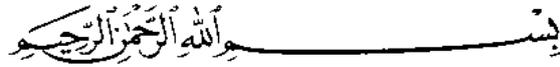
**AULIA FITRI. 2021. NIM, BKPI 1902052003**, Thesis title: "**The Effect of Group Guidance on the Muhasabah Approach to Improving Student Academic Self-Efficacy During the Pandemic Period at MAN 2 Tanah Datar**". Islamic Education Guidance and Counseling Study Program, Postgraduate Program of the State Islamic Institute (IAIN) Batusangkar.

The main problem in this thesis is how the influence of group guidance on the muhasabah approach on increasing student academic self-efficacy during the pandemic at MAN 2 Tanah Datar. The purpose of this study was to analyze the effect of group guidance on the muhasabah approach on increasing student academic self-efficacy during the pandemic at MAN 2 Tanah Datar.

This type of research is quantitative research using experimental methods. The design used in this study is a pre-experimental design with the type of one group pre-test and post-test design by measuring students' academic self-efficacy by using the same instrument in the pre-test and post-test measurements. The population in this study were students of class XI IPS while the sample in this study were 12 students who had low academic self-efficacy. The instrument used is an instrument in the form of a Likert model of the academic self-efficacy scale. The technique used is purposive sampling technique.

The results showed that the group guidance of the muhasabah approach had a significant effect on increasing student academic self-efficacy during the pandemic at MAN 2 Tanah Datar. This can be proven by 1) an increase in students' self-confidence in completing certain tasks individually, 2) an increase in students' self-confidence in determining what task targets must be completed, 3) an increase in students' self-confidence in motivating themselves to take action to complete tasks, 4) there is an increase in self-confidence in being able to complete tasks that have a wide or narrow range (specific, 5) an increase in self-confidence will be able to try hard, persevere and study hard, 6) there is an increase in students' self-confidence in surviving obstacles and difficulty.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat membuat tesis yang “berjudul **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN MUHASABAH TERHADAP PENINGKATAN *SELF-EFFICACY* SISWA PADA MASA PANDEMI DI MAN 2 TANAH DATAR”**. Shalawat dan salam penulis mohon kepada Allah SWT agar selalu dilimpahkan kepada junjungan umat yakni nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia.

Tesis ini membahas tentang bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap meningkatkan *academic self-efficacy* pada masa pandemi. Pada pendahulunya berisi fenomena atau masalah, adapun masalah yang penulis teliti tentang *academic self-efficacy* siswa, pada kajian teori berisi teori pendukung mengenai *academic self-efficacy*. Pada jenis metode penelitian berisi tentang cara-cara peneliti dalam menentukan jenis dan rancangan penelitian dan selanjutnya setelah dilakukan penelitian maka didapatkan temuan penelitian melalui serentetan analisis data dan diperoleh kesimpulan.

Penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selanjutnya, dalam penulisan tesis ini banyak bantuan dan motivasi, serta dukungan moril maupun materil yang penulis terima. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc., Rektor IAIN Batusangkar
2. Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Batusangkar.
3. Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA., Kaprodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

4. Bapak Dr. Ardimen, M.Pd., Kons selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam membuat tesis.
5. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan pemikiran sehingga penulis dapat membuat tesis ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd selaku penguji yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
7. Ibu Dr. Silvia Netri, M.Pd., Kons selaku ketua sidang yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Bapak Dr. Abhanda Amra, M.Ag selaku penasehat akademik yang terus memberikan dukungan kepada penulis
9. Terima kasih untuk seluruh dosen serta staf bimbingan dan konseling pendidikan islam yang telah memberi ilmu dan mempermudah penulis dalam mengurus segala sesuatunya
10. Terima kasih untuk SMAN 1 Batusangkar yang mengizinkan penulis PL dan MAN 2 Tanah Datar yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian disana.
11. Terima kasih untuk ayah Syahrial dan ibu Jalinis yang telah memberikan kasih sayang, membimbing dan membiayai serta mendoakan penulis.
12. Terima kasih untuk saudara laki-laki penulis dan kakak Lani Fitri dan Delfia Rahmi yang mendukung penulis jadi Magister Pendidikan.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah S.W.T dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga tesis ini dapat selesai dan memberi manfaat kepada kita semua. *Aamiin*

Batusangkar, 27 Januari 2022  
Penulis

**AULIA FITRI**  
**NIM. 190205 2003**

**PEDOMAN  
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN**

**A. Konsonan**

Huruf Arab	Huruf latin	Keterangan	Huruf Arab	Huruf latin	Keterangan
ا		tidak dilambangkan	ض	<u>D</u>	de dengan garis di bawah
ب	b	Be	ط	<u>T</u>	te dengan garis di bawah
ت	t	Te	ظ	<u>Z</u>	zet dengan garis di bawah
ث	ts	te dan es	ع	`	Koma terbalik di atas hadap kanan
ج	j	Je	غ	Gh	ge dan ha
ح	<u>h</u>	h dengan garis bawah	ف	F	Ef
خ	kh	ka dan ha	ق	Q	Ki
د	d	De	ك	K	Ka
ذ	dz	de dan zet	ل	L	El
ر	r	Er	م	M	Em
ز	z	Zet	ن	N	En
س	s	es	و	W	We
ش	sy	es dan ye	ه	H	Ha
ص	<u>s</u>	es dengan garis di bawah	ء	'	Apostrof
			ي	Ye	Ye

## B. Vokal Panjang

Tanda vokal arab	Tanda vokal latin	Keterangan
اَ	Â	a dengan topi di atas
إِ	Î	i dengan topi di atas
أُ	Û	u dengan topi di atas

## C. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan kosongan ganda, dhammah, dan dalam bahasa Arab dengan ( ّ ).

## D. Kata Sandang

Kata sandang (*al*) ditulis dengan huruf kecil, seperti bacaan *al-mudarris*, kecuali jika terletak pada: 1). Permulaan kalimat, seperti: “ *Al-‘Arabiyyah....*”, 2). Awal nama diri, seperti: “*Al-Bayhaqi.....*”, dan 3). Judul buku, seperti: *Al-Kailany*.

## E. Ta’ Marbûtah

Setiap *ta marbûtah* ditulis dengan /h/, jika kata tersebut berdiri sendiri, seperti: *al-ma’rifah*. Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûtah* diikuti oleh kata sifat, seperti: *al-jumlah al-muta’addidah* dan *ta marbûtah* pada dua kata yang bacaannya terpisah, seperti: *Nazariyyah al-Wahdah*

## F. Daftar Singkatan

DLA : *Durûs al-Lughah al-‘Arabiyyah*

Cet : Cetak

Ed : *Editor*

h. : Halaman

t.p : Tanpa Penerbit

t.th : Tanpa Tahun

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Landasan Konsep dan Teori .....	7
1. <i>Academic Self-Efficacy</i> .....	7
a. Pengertian <i>Academic Self-Efficacy</i> .....	7
b. Pentingnya <i>Academic Self-Efficacy</i> .....	8
c. Faktor-faktor <i>Academic Self-Efficacy</i> .....	9
d. Dimensi-dimensi <i>Academic Self-Efficacy</i> .....	10
e. Ciri-ciri <i>Academic Self-Efficacy</i> .....	12
2. Bimbingan Kelompok Pendekatan <i>Muhasabah</i> .....	12
a. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	13
b. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	14
c. Asas dan Dinamika Kegiatan .....	15
d. Perbedaan Kegiatan Bimbingan Kelompok Konvensional dengan Bimbingan Kelompok Pendekatan <i>Muhasabah</i> .....	17
e. Pengertian <i>Muhasabah</i> .....	18
f. Tujuan Bimbingan Kelompok Pendekatan <i>Muhasabah</i> .....	20

g. Langkah-langkah Bimbingan Kelompok Pendekatan <i>Muhasabah</i> .....	20
h. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Pendekatan <i>Muhasabah</i> .....	22
i. Kaitan Bimbingan Kelompok Pendekatan <i>Muhasabah</i> dengan <i>Academic Self-Efficacy</i> .....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir .....	28
D. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
C. Populasi dan sampel .....	59
D. Definisi Operasional .....	61
E. Pengembangan Instrumen.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data .....	64
G. Teknis Analisis Data.....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Deskripsi Deskripsi Data <i>Academic Self-Efficacy</i> .....	70
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pre-test Academic Self-Efficacy</i> .....	70
2. Deskripsi Data Hasil Post-test <i>Academic Self-Efficacy</i> .....	75
3. Perbandingan Pre-Test dan Post-Test .....	77
B. Pengujian Prasyarat Analisis .....	80
1. Uji Normalitas.....	80
2. Uji Homogenitas .....	81
C. Pengujian Hipotesis .....	81
D. Pembahasan .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Implikasi .....	89
C. Saran .....	89
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tahap Pelaksanaan Teknik BKp-M.....	22
Tabel 3. 1 <i>One Group Pre-test dan Post-test Design</i> .....	31
Tabel 3. 2 Data Hasil <i>Tabayyun</i> Treatmen 1 .....	34
Tabel 3. 3 Data Hasil <i>Mujadalah</i> Treatmen 1 .....	35
Tabel 3. 4 Data Hasil <i>Al-Hikmah</i> Treatmen 1 .....	36
Tabel 3. 5 Data Hasil <i>Mauizah</i> Treatmen 1 .....	37
Tabel 3. 6 Data Hasil <i>Tabayyun</i> Treatmen 2 .....	39
Tabel 3. 7 Data Hasil <i>Mujadalah</i> Treatmen 2 .....	40
Tabel 3. 8 Data Hasil <i>Al-Hikmah</i> Treatmen 2 .....	40
Tabel 3. 9 Data Hasil <i>Mauizah</i> Treatmen 2 .....	41
Tabel 3. 10 Data Hasil <i>Tabayyun</i> Treatmen 3 .....	43
Tabel 3. 11 Data Hasil <i>Mujadalah</i> Treatmen 3 .....	44
Tabel 3. 12 Data Hasil <i>Al-Hikmah</i> Treatmen 3.....	45
Tabel 3. 13 Data Hasil <i>Mauizah</i> kegiatan 3 .....	45
Tabel 3. 14 Data Hasil <i>Tabayyun</i> Treatmen 4 .....	48
Tabel 3. 15 Data Hasil <i>Mujadalah</i> Treatmen 4 .....	48
Tabel 3. 16 Data Hasil <i>Al-Hikmah</i> Treatmen 4 .....	49
Tabel 3. 17 Data Hasil <i>Mauizah</i> Treatmen 4 .....	49
Tabel 3. 18 Data Hasil <i>Tabayyun</i> Treatmen 5 .....	52
Tabel 3. 19 Data Hasil <i>Mujadalah</i> Treatmen 5 .....	52
Tabel 3. 20 Data Hasil <i>Al-Hikmah</i> Treatmen 5 .....	53
Tabel 3. 21 Data Hasil <i>Mauizah</i> Treatmen 5 .....	53
Tabel 3. 22 Data Hasil <i>Tabayyun</i> Treatmen 6 .....	56
Tabel 3. 23 Data Hasil <i>Mujadalah</i> Treatmen 6 .....	56
Tabel 3. 24 Data Hasil <i>Al-Hikmah</i> Treatmen 6 .....	58
Tabel 3. 25 Data Hasil <i>Mauizah</i> Treatmen 6 .....	58
Tabel 3. 26 Agenda Pelaksanaan Penelitian .....	58
Tabel 3. 27 Populasi Penelitian.....	61
Tabel 3. 28 Sampel Penelitian.....	61
Tabel 3. 29 Hasil Validitas instrument (Validitas Konstruk).....	62

Tabel 3. 30 Hasil Uji Validitas.....	63
Tabel 3. 31 Hasil Uji Reliability Statistics.....	63
Tabel 3. 32 Skor Jawaban Skala Likert.....	64
Tabel 3. 33 Klasifikasi <i>Academic Self-efficacy</i> Siswa .....	67
Tabel 3. 34 Kategori Indikator 1,2,4, dan 5 <i>Academic Self-efficacy</i> Siswa .....	67
Tabel 3. 35 Kategori Indikator 3 dan 6 <i>Academic Self-efficacy</i> dari 12 Siswa.....	67
Tabel 3. 36 Kisi-kisi <i>Academic Self-Efficacy</i> .....	67
Tabel 4. 1 Skor dan Klasifikasi Hasil <i>Pre-test Academic Self Efficacy</i> Siswa N = 64.....	70
Tabel 4. 2 Skor dan Klasifikasi <i>Academic Self-Efficacy</i> Siswa .....	71
Tabel 4. 3 Skor dan Klasifikasi <i>Academic Self Efficacy</i> Siswa Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua N = 12.....	71
Tabel 4. 4 Skor dan Klasifikasi <i>Academic Self-Efficacy</i> Siswa Berdasarkan Pendidikan Orang Tua N = 12 .....	72
Tabel 4. 5 Anggota kelompok <i>Pre-test</i> N= 12 .....	72
Tabel 4. 6 <i>Academic Self-Efficacy</i> Anggota Kelompok Eksperiment <i>Pre-Test</i> N=12.....	73
Tabel 4. 7 Anggota Kelompok <i>Post-test</i> N= 12.....	75
Tabel 4. 8 Klasifikasi Skor <i>Academic Self Efficacy Post-test</i> Siswa Keseluruhan di MAN 2 Tanah Datar .....	76
Tabel 4. 9 <i>Academic Self-Efficacy</i> Anggota Kelompok Eksperiment <i>Pos-test</i> .....	76
Tabel 4. 10 Hasil perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	78
Tabel 4. 11 Hasil Perbandingan Kenaikan Persentase <i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i> .....	78
Tabel 4. 12 Tests of Normality .....	81
Tabel 4. 13 Uji Homogenitas .....	81
Tabel 4. 14 Analisis Perhitungan Data dengan Statistik Uji-t <i>Self Efficac</i> Siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tanah Datar .....	82
Tabel 4. 15 Paired Samples Test.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Modifikasi kegiatan BKp-M .....	17
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4. 1 Hasil perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrument Penelitian
2. Lembar Validasi Instrument
3. RPL
4. Lembar Hasil Evaluasi
5. Lembar Kepuasan Konseli
6. Rekapitulasi Hasil Instrument Kelompok *Pre-test* dan *Post-test*
7. Uji Normalitas
8. Uji Homogenitas
9. Uji-T SPSS
10. Surat Rekomendasi Telah Melakukan Penelitian
11. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL
12. Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Siswa dalam proses pembelajaran tak akan pernah lepas dari yang namanya tugas sekolah. Siswa dalam membuat tugas yang memuaskan membutuhkan keyakinan diri dalam membuat tugas-tugas tersebut. Keyakinan diri siswa terhadap potensinya ini disebut juga *academic self-efficacy*. *Academic self-efficacy* menurut Bandura (2009:203) adalah *self efficacy academic is as personal judgment of ons's capabilities to organize and execute courses of action to attain designated types of educational performences*.

*Academic self-efficacy academic* penting bagi siswa, karena akan menentukan seberapa besar keyakinan dalam membuat tugas. Menurut Makaria (2019, p.4) menyatakan semakin tinggi *academic self-efficacy* individu maka semakin tinggi kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan semua tugas. Sedangkan menurut Ahmad (2013, p.22) siswa yang mempunyai *academic self-efficacy* tinggi mempunyai perencanaan untuk mempelajari mata pelajaran yang kompleks di masa depan.

Siswa yang mempunyai *academic self-efficacy* yang rendah menurut Indawasih (N. Indawasih et al., 2019, p.54) akan berdampak sebagai berikut a. siswa tersebut tidak mempunyai keyakinan diri, b. bersikap malas dalam membuat tugas, c. tidak yakin dengan kemampuan sendiri, d. tidak menganggap kesulitan sebagai tantangan dan e. sulit menyesuaikan diri. Sedangkan seharusnya di masa pandemi siswa mempunyai *academic self-afficacy* yang tinggi. Siswa yang mempunyai *academic self-efficacy* yang tinggi tidak akan mudah terpengaruh oleh suatu keadaan seperti saat pandemi ini, menurut Indawasih (dalam N. Indawasih et al., 2019, p.54) siswa yang *academic self-efficacy* tinggi mempunyai karakteristik a. keyakinan terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi segala tantangan, b. selalu tekun dalam

melaksanakan segala tugas yang diberikan guru, c. percaya dengan potensi yang ada di dalam dirinya, d. berani menerima tantangan ataupun rintangan dalam mencapai sesuatu dan yang terakhir e. dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi seperti saat covid-19.

Menurut Bandura (Zetriuslita, et, 2021, p.588) Dimensi *academic self-efficacy* yang digunakan sebagai dasar untuk mengukur *self-efficacy* individu adalah sebagai berikut: 1). *Magnitude* (level): dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang diyakini seseorang untuk diselesaikan, 2). *Generality*: dimensi ini berkaitan dengan luasnya bidang tugas yang dilakukan dalam mengatasi atau memecahkan masalah/tugas, beberapa individu memiliki keyakinan yang terbatas dalam berbagai aktivitas dan situasi. 3). *Strength* (kekuatan): dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan individu tentang kemampuannya.

Ada banyak teknik yang dapat digunakan peneliti dalam meningkatkan *academic self-efficacy* siswa di antaranya berdasarkan hasil penelitian Ana & Wibowo (2017) “bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan *self-efficacy* dan harapan hasil (*outcome expectations*) karir siswa. Hananto & Wibowo (2020) “*The effectiveness of group guidance with problem solving and self-management techniques to improve self-efficacy*. Indawasih (dalam N. Indawasih et al., 2019) “bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap efikasi diri siswa. Sopiayah (Sopiayah, 2016b) “Peningkatan *self-efficacy* pada siswa melalui konseling *cognitive behavioral*. Menurut Ardimen (A. Ardimen et al., 2019) “Peningkatan *self-efficacy* pada siswa melalui bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*.”

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bimbingan kelompok selanjutnya disingkat (BKp) pendekatan *muhasabah*. Adapun pengertian BKp menurut Wibowo (2019, p.50) adalah kegiatan dalam bentuk kelompok yang mana adanya pemimpin kelompok yang menyiapkan data ataupun informasi dan juga mengarahkan suatu diskusi supaya anggota kelompok menjadi pribadi yang lebih sosial ataupun dapat membantu anggota kelompok dalam

memperoleh tujuan yang diinginkan secara bersama-sama. Selanjutnya pengertian BKp pendekatan *muhasabah* menurut Ardimen (A. Ardimen et al., 2019, p.288-229) BKp pendekatan *muhasabah* adalah suatu model dalam bimbingan dan konseling, melalui layanan bimbingan kelompok yang integratif dan interkonektif dengan langkah-langkah *tabayyun, al-hikmah, mauizah dan mujadalah* serta mengaktifkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal dan komprehensif dalam berbagai bidang perkembangan diri peserta didik agar dapat menghadapi tantangan serta perubahan dalam kehidupannya”.

Adapun tujuan BKp dengan pendekatan *muhasabah* menurut Ardimen (2019, p.289) adalah suatu upaya memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal dan komprehensif dalam *academic self-efficacy* agar dapat menghadapi tantangan serta perubahan dalam kehidupannya. Adapun teknik BKp pendekatan *muhasabah* menurut Yusuf LN & Nurihsan (A. Ardimen et al., 2019) adalah sebagaimana berikut:

“1. *tabayyun*, yaitu; mengajak klien/konseli untuk mengintrospeksi dan mengeksplorasi diri; 2. *al-hikmah*, yaitu; mengajak klien/konseli untuk mengemukakan konsep atau strategi untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya; 3. *mauizah*, yaitu; mengajak klien/konseli untuk mengemukakan contoh-contoh kongkrik; dan 4. *mujadalah*, yaitu; mengajak klien/konseli untuk menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis untuk tercapainya tujuan bimbingan kelompok”.

Surat Al-Qur'an yang membahas tentang pentingnya muhasabah yaitu Al-Hasyr ayat 18 dalam al-Qur'an yang membahas mengenai *muhasabah* yaitu

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ

إِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Januari 2021, dengan guru mata pelajaran di MAN 2 Tanah Datar, diperoleh data informasi bahwa semenjak sekolah satu minggu secara tatap muka dan 1 minggu daring membuat *academic self-efficacy* siswa rendah, hal ini terlihat dari: a. siswa mengalami kendala dengan tugas yang sulit, b. siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran, c. siswa tidak yakin tampil di depan kelas, d. siswa tidak yakin dengan kemampuannya dalam menghadapi ulangan harian dan ujian, e, siswa tidak berani bertanya tentang apa yang belum paham setelah guru menjelaskan.

Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Januari 2021, dengan siswa di MAN 2 Tanah Datar, sebagai berikut: a. bila ada tugas kelompok, beberapa tidak yakin dengan kemampuan dirinya dan menyerahkan kesalah satu anggota kelompok untuk mengerjakannya, b. bila ada pekerjaan rumah yang diberikan guru mata pelajaran teman-teman tidak mengerjakannya secara mandiri tetapi datang pagi-pagi ke sekolah untuk meminjam pekerjaan rumah teman yang mengerjakan, c. ada siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman kelasnya, d. ada siswa yang mengcopy paste jawaban di internet tanpa memahami apa yang dikerjakannya.

Berangkat dari masalah yang terjadi tersebut, BKp memiliki peran penting untuk meningkatkan *academic self-efficacy* siswa kearah yang lebih baik. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik mendalami dalam sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Muhasabah* Terhadap Peningkatan *Academic Self-Efficacy* Siswa pada Masa Pandemi Di MAN 2 Tanah Datar**”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. *Academic self-efficacy* siswa pada masa pandemi di MAN 2 Tanah Datar.
2. Bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan *academic self-efficacy* dan harapan hasil (*outcome expectations*) karir siswa.
3. Bimbingan Kelompok (BKp) untuk peningkatkan *academic self-efficacy* siswa pada masa pandemi di MAN 2 Tanah.

4. Pengaruh Bimbingan Kelompok (BKp) dengan pendekatan *muhasabah* terhadap peningkatan *academic self-efficacy* siswa pada masa pandemi di MAN 2 Tanah Datar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* terhadap peningkatan *academic self-efficacy* siswa pada masa pandemi di MAN 2 Tanah Datar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “bagaimana pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap peningkatan *academic self-efficacy* siswa pada masa pandemi di MAN 2 Tanah Datar ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap peningkatan *Academic self-efficacy* siswa pada masa pandemi di MAN 2 Tanah Datar.

### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Mengembangkan teori bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* dalam meningkatkan *academic self-efficacy* siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Menjadi bahan pertimbangan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* dalam meningkatkan kemampuan *academic self-efficacy*.

##### b. Bagi siswa

Menjadi salah satu pilihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan *academic self-efficacy* dengan mengikuti bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan penelitian yang relevan yang sesuai variabel yang diteliti.

### **3. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian atau target yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk selanjutnya yaitu sebagaimana berikut:

- a. Laporan hasil penelitian dalam bentuk tesis
- b. Artikel ilmiah hasil penelitian yang terbit di jurnal terindeks

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Konsep dan Teori

#### 1. *Academic Self-Efficacy*

##### a. *Pengertian Academic Self-Efficacy*

Siswa menginginkan prestasi yang bagus untuk membuat kedua orang tua bangga. Keinginan untuk memperoleh suatu prestasi dibutuhkan usaha dan keyakinan diri yang kuat dari siswa tersebut. Pada proses mewujudkan prestasi maka dibutuhkan *academic self-efficacy* dalam diri siswa.

Bandura (Bandura, 1997) menyatakan *perceived self-efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments*. Menurut Bandura (2009:203) *academic self-efficacy* yaitu *self efficacy academic is as personal judgment of one's capabilities to organize and execute courses of action to attain designated types of educational performances..* Sedangkan Shofiah (2014, p.220-221) menyatakan *academic self-efficacy* merupakan suatu pemahaman diri individu tentang seberapa bermanfaat dirinya dalam situasi yang berkaitan dengan keyakinan bahwa diri mempunyai potensi untuk dapat melaksanakan tugas yang diinginkan dan dapat memuaskan untuk mencapai cita-cita.

Wohon menyatakan (2019, p.69) *self-efficacy academic* merupakan suatu perasaan yakin terhadap potensi diri sendiri sehingga diri sendiri tidak mengalami kecemasan dalam menjalankan berbagai tugas, mampu merasakan bebas dalam melakukan berbagai hal yang disukai dan mempunyai tanggung jawab atas apa yang dilakukan serta mempunyai dorongan untuk berprestasi

Sopiyah (Sopiyah, 2016b) *academic self-efficacy* adalah keyakinan individu untuk memperoleh kesuksesan, sehingga memunculkan perilaku dan kebiasaan yang diharapkan, dan *academic*

*self-efficacy academic* akan membuat seseorang mampu untuk menentukan seberapa usaha yang akan dilakukan individu pada suatu aktivitas, gigih saat menghadapi rintangan, dan mengukur potensi diri saat situasi yang tidak diinginkan.

Berdasarkan 4 pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa *Academic self academic* mengacu kepada kepercayaan terhadap keahlian yang ada pada diri dalam mengontrol diri dan melaksanakan tugas untuk mencapai yang dicita-citakan. Selanjutnya dengan individu yang percaya akan dirinya maka individu tersebut tidak kuatir dalam menyelesaikan tugas yang sulit, dan tugas yang luas, sehingga individu dengan senang hati dan bertanggung jawab serta gigih dalam menyikapi tugas yang diberikan oleh guru.

*Academic self efficacy* membuat individu dapat mengukur usaha yang harus dilakukan untuk meraih keberhasilan. *academic self-efficacy* adalah keyakinan pada diri individu terhadap potensinya dalam bentuk keyakinan dalam menyikapi tingkat kesulitan suatu tugas, keyakinan dalam menyikapi luasnya bidang tugas, keyakinan dalam menyikapi tingkat kekuatan atau kelemahan diri tentang kemampuannya untuk meraih kesuksesan.

#### **b. Pentingnya *Academic Self-Efficacy***

Makaria (2019, p.4) menyatakan semakin tinggi *self efficacy academic* individu maka semakin tinggi kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan semua tugas. Menurut Susantoputri (2014, p.67) terdapat hubungan *self efficacy* karir dengan kematangan karir individu. Menurut Ahmad (2013, p.22) siswa yang mempunyai *self efficacy academic* berencana untuk mempelajari mata pelajaran yang kompleks di masa depan. Menurut Bandura (Makaria, 2019, p.2), seseorang yang mempunyai *academic self efficacy* yang tinggi akan mudah dalam proses dan fokus dengan tugas dan tidak cemas dalam menyelesaikan tugasnya, dalam mempersiapkannya dan juga melaksanakannya.

Berdasarkan 4 pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa *academic self efficacy* merupakan hal yang sangat penting bagi semua siswa terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan, yang mana *academic self efficacy* yang tinggi akan mempengaruhi bagaimana sikap siswa dalam merencanakan cara terbaik untuk mempelajari mata pelajaran yang kompleks di masa yang akan datang serta mempengaruhi bagaimana siswa dalam menentukan karirnya di masa depan.

Siswa yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi maka siswa tersebut mempunyai kepercayaan terhadap potensi yang dimiliki dalam mengerjakan apapun yang menjadi tujuan atau yang dicita-citakannya. Siswa yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi akan mampu untuk fokus dengan tugas yang diberikan oleh guru baik itu tugas dalam jangkauan yang luas maupun sempit.

Siswa yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi tidak cemas dalam menyelesaikan tugasnya yang banyak sekalipun. Pada masa pandemi dan siswa dituntut untuk belajar di rumah dengan setiap tugas dari guru bidang studi tapi tidak akan mempengaruhi keyakinannya terhadap potensi yang dimiliki. Siswa yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi mempersiapkan tugasnya dengan baik dan tepat waktu sesuai yang diperintahkan oleh guru mata pelajaran kepadanya dan juga melaksanakannya dengan bebas dan senang hati.

### **c. Faktor-faktor *Academic Self-Efficacy***

Menurut Bandura (Shofiah, 2014, p.221), faktor-faktor yang mempengaruhi *academic self-efficacy* pada diri seseorang di antaranya sebagaimana berikut ini:

- 1) Pengalaman keberhasilan
- 2) Pengalaman orang lain
- 3) Persuasi sosial
- 4) Keadaan fisiologis dan emosional

Berdasarkan 1 pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa ada empat faktor-faktor mempengaruhi *academic self-efficacy* seseorang. Pertama pengalaman keberhasilan, yaitu ketika seseorang berusaha dengan keyakinan dirinya sendiri dan berhasil maka akan meningkatkan *academic self-efficacy* pada dirinya, selanjutnya yang kedua pengalaman orang lain yaitu menjadikan orang lain yang sukses sebagai roll model bagi dirinya yang mana orang lain yang sukses itu juga mempunyai nasib yang hampir mirip dengan yang dia alami.

Persuasi sosial yaitu pandangan orang lain terhadap potensi yang kita miliki juga mempengaruhi *academic self-efficacy* yang ada pada diri seseorang, apabila seseorang menganggap diri kita punya kemampuan ataupun potensi maka seseorang itu yakin akan dirinya begitu juga sebaliknya, bila orang lain menganggap kita tidak punya kemampuan maka *academic self-efficacy* atau keyakinan diri kita jadi menurun, dan terakhir, keadaan psikologis dan emosional yaitu yang juga mempengaruhi *academic self-efficacy* seseorang suasana emosional seperti stress dan kecemasan dengan semua tantangan dan rintangan seperti tugas.

#### **d. Dimensi-dimensi *Academic Self-Efficacy***

Bandura (2009, p.203), (Zetriuslita, et, 2021, p.588), *In terms of academic functioning, self efficacy:*

- 1) *Level refers to variations across different levels of tasks, such as increasingly complex math problems.*
- 2) *Generality pertains to the transfer of self-efficacy beliefs across activities, such as different academic subject matters.*
- 3) *Strength of perceived efficacy is measured by degrees of certainty that one can perform given tasks.*

*The dimensions of self-efficacy that are used as a basis for measuring individual self-efficacy are:*

- 1) *Magnitude: this dimension is related to the level of difficulty of a task that is believed by someone to be completed.*
- 2) *Generality: this dimension relates to the breadth of the field of tasks performed in overcoming or solving problems/tasks,*

*some individuals have limited confidence in various activities and situations.*

3) *Strength: this dimension relates to the level of strength or weakness of an individual about its abilities.*

Berdasarkan 3 pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa dimensi *academic self-efficacy* yang digunakan sebagai dasar untuk mengukur *academic self-efficacy* siswa adalah sebagai berikut: 1). *magnitude* (level): dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang diyakini seseorang untuk diselesaikan, 2). *generality*: dimensi ini berkaitan dengan luasnya bidang tugas yang dilakukan dalam mengatasi atau memecahkan masalah/tugas, beberapa individu memiliki keyakinan yang terbatas dalam berbagai aktivitas dan situasi, 3). *strength* (kekuatan): dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan individu tentang kemampuannya,

Multon, et al (Zetriuslita, et, 2021) *states that there are five indicators of a person's academic self efficacy, namely:*

1) *Academic self efficacy of being able to complete certain tasks individually, confident that he is able to complete certain tasks and set tasks (targets) what must be completed.* 2). *Academic self efficacy of being able to motivate yourself to take the actions needed to complete the task.* 3). *Academic self efficacy of being able to complete tasks that have a wide or narrow range (specific).* 4). *Academic self efficacy of being able to try hard, persevere, and persevere.* 5). *Academic self efficacy of being able to survive facing obstacles and difficulties.*

Berdasarkan pendapat Multon tersebut, dapat dipahami bahwa ada lima indikator *academic self-efficacy* menurut Multon yaitu keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas tertentu secara individu, keyakinan diri mampu menetapkan target tugas apa yang harus lengkap, keyakinan diri mampu memotivasi diri sendiri agar mengambil tindakan untuk menyelesaikan tugas, keyakinan diri mampu

menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit (spesifik), keyakinan diri akan mampu berusaha keras, gigih dan tekun, keyakinan diri mampu bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan.

**e. Ciri-ciri *Academic Self-Efficacy***

Menurut Indawasih karakteristik yang menunjukkan *academic self- efficacy* tinggi (2019, p.54) a. keyakinan terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi segala tantangan, b. selalu tekun dalam melaksanakan segala tugas yang diberikan guru, c. percaya dengan potensi yang ada di dalam dirinya, d. berani menerima tantangan ataupun rintangan dalam mencapai sesuatu dan yang terakhir e. dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.

Berdasarkan pendapat Indawasih tersebut, dapat dipahami bahwa ada lima ciri-ciri *academic self-efficacy* sebagaimana berikut ini; pertama seseorang itu mempunyai keyakinan kepada dirinya sendiri bahwa dia mampu menghadapi segala rintangan yang ada, yang kedua selalu tekun dengan apapun tanggung jawab yang harus dikerjakan seperti tugas, yang ketiga yaitu seseorang itu yakin bahwa dia mempunyai suatu kelebihan ataupun kemampuan yang akan membuat *academic self-efficacy* tinggi, selanjutnya keberanian dalam menghadapi suatu persoalan untuk mencapai apa yang dicita-citakan dan terakhir seseorang itu mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi seperti saat covid-19 ini yang mana, pada suasana covid siswa belajar 1 minggu secara tatap muka dan satu minggu secara darinya.

**2. Bimbingan Kelompok Pendekatan *Muhasabah***

**a. Pengertian Bimbingan Kelompok**

BKp merupakan layanan yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor dalam membahas topik yang umum, baik topik tugas maupun topik tugas dan topik yang dibahas tidak rahasia, adapun pengertian BKp menurut para ahli adalah sebagai berikut. Tohirin (2007, p.171) menyebutkan bahwa BKp adalah pemberian bantuan kepada individu oleh pembimbing atau pemimpin

kelompok melalui kegiatan kelompok dimana didalamnya membahas topik-topik umum yang menjadi perhatian bersama anggota kelompok dengan menggunakan dinamika dalam kelompok, dinamika kelompok dapat dilihat dari kehangatan-kehangatan, keaktifan anggota kelompok.

(Ditjend GTK Kemendikbud, 2016, p.54-55) BKp merupakan suatu topik yang dibahas atas kesepakatan bersama anggota kelompok atau sudah ditentukan oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan data tertentu. Adapun pembahasan yang dibahas bersifat umum dan tidak rahasia, seperti bagaimana cara siswa dalam belajar yang baik, cara-cara menjawab ujian, hubungan sosial, persahabatan, penanganan konflik serta mengatur stress. Selanjutnya menurut Wibowo (2019, p.50) BKp merupakan kegiatan dalam bentuk kelompok yang mana adanya pemimpin kelompok yang menyiapkan data ataupun informasi dan juga mengarahkan suatu diskusi supaya anggota kelompok menjadi pribadi yang lebih sosial ataupun dapat membantu anggota kelompok dalam memperoleh tujuan yang diinginkan secara bersama-sama.

Lebih lanjut BKp menurut Ulandari & Juliawati (dalam Rahmawati et al., 2021) Dalam proses bimbingan kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok mempunyai peran yang penting. Adapun pemimpin kelompok dalam kegiatan BKp disebut konselor atau guru bimbingan dan konseling. Konselor atau guru bimbingan dan konseling yang sudah mempunyai keahlian serta wewenang dalam BKp, pemimpin kelompok mampu dalam membentuk kelompok yang mengarahkan sehingga terjadi dinamika kelompok. Sejalan dengan Juntika (dalam Putra et al., 2013) BKp berupaya dalam mencegah berkembangnya masalah ataupun kesulitan pada anggota kelompok. Sehingga dapat dipahami BKp lebih menekankan pada aspek pencegahan dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan 5 pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa layanan BKp yaitu kegiatan dalam bentuk kelompok yang mana adanya pemimpin kelompok yang menyiapkan pembahasan bersifat umum

mencegah berkembangnya masalah ataupun kesulitan pada anggota kelompok seperti cara belajar yang baik, cara-cara menjawab ujian, hubungan sosial, persahabatan, penanganan konflik serta mengatur stress.

#### **b. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tohirin (2007, p.172) menyebutkan bahwa terdapat tujuan umum dan khusus dalam BKp. Tujuan secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi atau berkomunikasi antar anggota kelompok. Secara khusus bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, cara pandang, meningkatkan pengetahuan, dan mewujudkan sikap yang positif.

Tujuan umum dan tujuan khusus BKp menurut Prayitno (2017, p.134-135) yaitu sebagai berikut:

##### 1) Tujuan umum

Agar berkembangnya potensi ataupun kemampuan dalam bersosialisasi pada diri peserta didik, terutama pada peserta didik yang menjadi anggota layanan BKp.

##### 2) Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari BKp adalah untuk membahas atau mendalami suatu topik yang di dalamnya terdapat permasalahan terkini atau aktual dan menjadi fokus atau perhatian dari anggota kelompok dalam proses BKp.

Menurut Wibowo (2019, p.51) Tujuan BKp adalah sebagaimana berikut:

BKp bertujuan untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh anggota kelompok, yang mana data dan informasi ini berguna untuk memudahkan anggota kelompok dalam merancang rencana yang efektif dan dapat menentukan keputusan hidup dimasa yang akan datang. BKp ini bertujuan sebagai pencegahan bagi anggota kelompok, sebagai pemahaman topik tertentu dan pengembangan diri dengan memperhatikan data dan informasi yang disajikan, yang

berorientasi dengan persoalan aktual, merencanakan dan menempatkan kegiatan anggota kelompok, dan mengumpulkan data untuk pembuatan keputusan pendidikan dan pekerjaan atau karir.

Berdasarkan 3 pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam BKp terdapat dua tujuannya yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum mengarah pada kemampuan bersosialisasi atau interaksi peserta didik sedangkan, tujuan khusus lebih mengarah kepada pembahasan topik-topik tertentu yang sedang hangat diperbincangkan. Topik yang dibahas juga mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap. BKp juga dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupannya.

### **c. Asas dan Dinamika Kegiatan**

Pada asas kegiatan ada tiga hal pokok yang mendasar dalam etika konseling menurut Prayitno (2017, p.141-142) asas-asas kegiatan layanan BKp yaitu sebagaimana berikut ini:

- a) Kerahasiaan
- b) Kesukarelaan
- c) Asas-asas lain

Berdasarkan pendapat di atas, banyak sekali asas-asas yang ada dalam pemberian layanan BKp sebagaimana di antaranya yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, asas kegiatan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan serta asas keahlian dan kegiatan BKp akan terlaksana dengan baik apabila semua asas dilaksanakan dengan tepat.

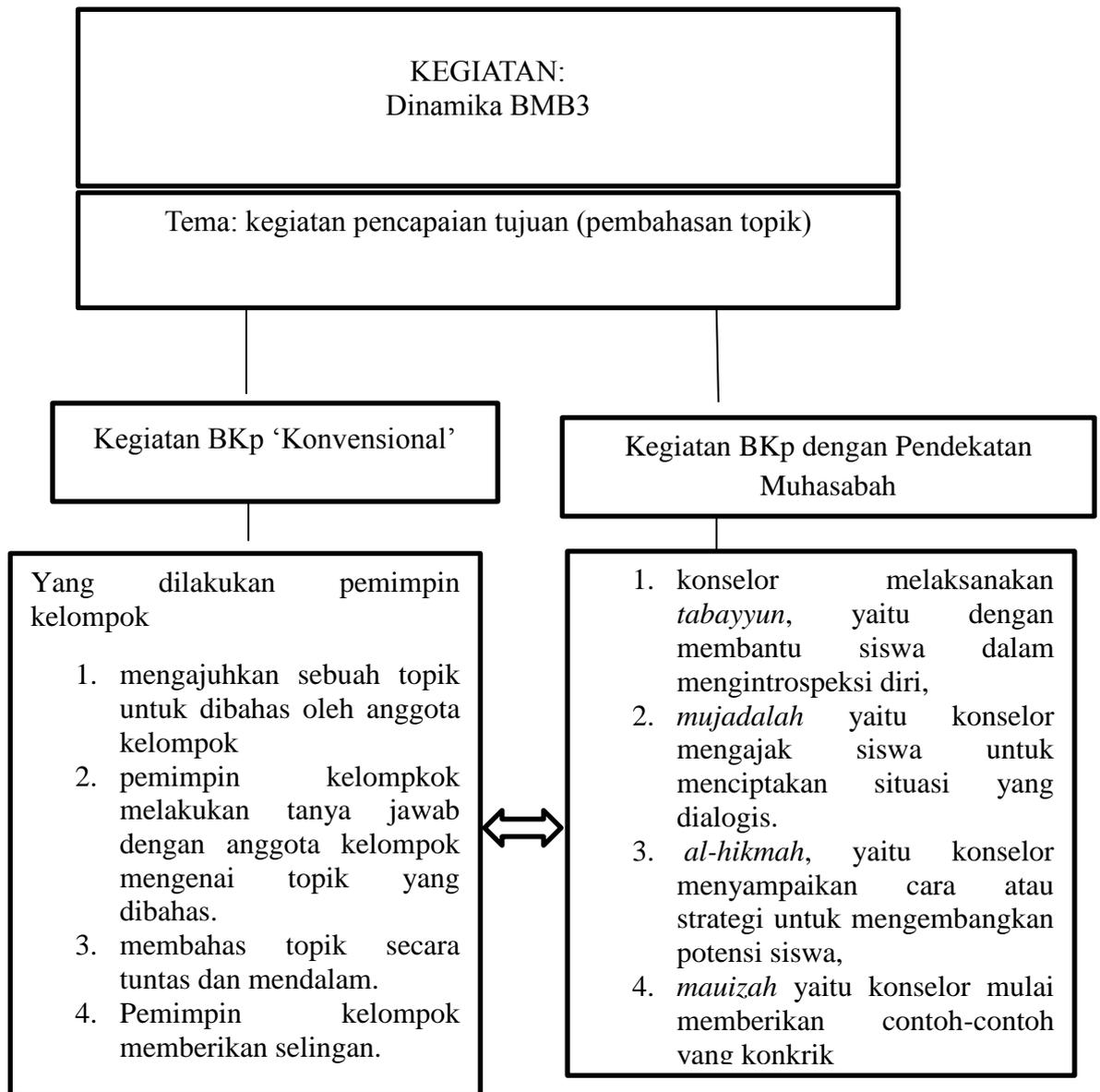
Dinamika kegiatan: berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3). Menurut Prayitno (2017, p.142) “dinamika BMB3 dibina dan diaktifkan dalam setiap gerak kehidupan manusia, termasuk kehidupan kelompok”.

BKp menurut Nurihsan & Hikmawati (Ardimen, 2019 p, 281) dalam proses pelaksanaan BKp terdapat 3 pembagian pertama kelompok kecil, kedua kelompok sedang dan terakhir yang ketiga

kelompok besar untuk kelompok kecil terdiri atas 2 sampai 6 orang, untuk kelompok sedang terdiri dari 7 sampai 12 orang sedangkan untuk kelompok besar terdiri atas 13 sampai 20 ataupun kelas terdiri dari 20 sampai 40 orang.

Berdasarkan 2 pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa BMB3 perlu diaktifkan dalam BKp, adapun kepanjangan dari BMB3 itu sendiri adalah berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan BKp baik pemimpin kelompok dan juga peserta harus menerapkan dinamika BMB3 ini.

**d. Perbedaan Kegiatan Bimbingan Kelompok Konvensional dengan Bimbingan Kelompok *Muhasabah***



**Gambar 2. 1 Modifikasi kegiatan BKp-M  
(Diadaptasi dari (dalam A. Ardimen et al., 2019))**

Berdasarkan gambar 2.1 tersebut, menjabarkan perbedaan tahap kegiatan pada BKp umum dengan tahap kegiatan BKp-M. BKp-M adalah model modifikasi dari BKp umum.

### e. Pengertian *Muhasabah*

Manusia adalah makhluk yang tidak luput dari khilaf dan salah manusia seharusnya harus selalu melakukan *muhasabah* diri atau mengintrospeksi diri. Rahman (2014, p.127) menyatakan *Muhasabah* merupakan suatu upaya seseorang dalam mawas akan dirinya dan berusaha untuk selalu menjaga perkataannya, segala sikap serta perilaku saat proses beribadah kepada Allah S.W.T dan ketika bermuamalah dengan sesama makhluk ciptaan Allah S.W.T.

Selanjutnya *Muhasabah* menurut al-Ghazali (Hasanah, 2018, p.57) yaitu suatu ilmu dalam membentuk akhlak yang berusaha memahami situasi diri dengan fokus kepada Allah, sehingga menjadi akhlak yang berkonsep *muhasabah* yang bersumber dari dalam hati yang ikhlas dan bersandar hanya kepada Allah. Al-Mawardi berpendapat (A. Ardimen et al., 2019, p.282) bahwa *Muhasabah* merupakan salah satu cara bagi seseorang dalam mengintrospeksi diri pada setiap perbuatan yang dilakukan pada hari tersebut, bilamana perbuatan itu bernilai positif maka akan dilakukan secara konsisten, namun bila perbuatan itu mengandung nilai negatif akan dihentikan agar perbuatan negatif itu tidak berlanjut dimasa yang akan datang.

Surat Al-Hasyr ayat 18 dalam al-Qur'an yang membahas mengenai *muhasabah* yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan 3 pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam menilai dirinya atau mengintrospeksi diri baik dari sikap maupun perbuatan agar tercapainya

semua potensi yang ada pada dirinya serta memaksimalkan segala amalan yang ada.

Sahabat Nabi, Umar bin Khattab pernah menganjurkan umat muslim untuk bermuhasabah diri sebelum hari penghisaban tiba. Ia berkata; hisablah diri (introspeksi) kalian sebelum kalian dihisab, dan berhias dirilah kalian untuk menghadapi penyingkapan yang besar (hisab). Selanjutnya Syadad bin Aus RA, Rasulullah bersabda; orang yang pandai adalah yang menghisab (mengevaluasi) dirinya sendiri serta beramal untuk kehidupan sesudah kematian.

Ardimen (dalam A. Ardimen et al., 2019, p.293) menyatakan BKp pendekatan *muhasabah* adalah suatu model dalam bimbingan dan konseling, dengan layanan BKp yang integratif dan interkoneksi dengan teknik *tabayyun*, *al-hikmah*, *mauizah* dan *mujadalah*, serta mengaktifkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal dan komprehensif dalam berbagai bidang perkembangan diri peserta didik agar dapat menghadapi tantangan serta perubahan dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendapat Ardimen tersebut, dapat dipahami bahwa BKp pendekatan *muhasabah* ini dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam proses bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi siswa untuk mencapai tahap perkembangan yang optimal dan komprehensif dalam berbagai bidang dan juga dapat menghadapi semua tantangan dan perubahan yang dialami peserta didik di masa depan.

Adapun bidang yang dapat dikembangkan pada diri dengan siswa dengan mengaplikasikan BKp pendekatan *muhasabah* yaitu cara meningkatkan keyakinan diri (*academic self-efficacy*) agar siswa lebih yakin dengan potensi yang dimiliki sehingga siswa tersebut tidak merasa cemas dan tertekan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam menjalani kehidupan sehari-harinya sebagai makhluk sosial, identitas diri siswa agar siswa lebih mengenal tentang dirinya, konsep

diri, motivasi diri agar siswa dapat memotivasi diri untuk tetap semangat untuk menjalani kehidupan, motivasi berprestasi yaitu agar siswa mempunyai motivasi untuk meraih prestasi yang diinginkan, integrasi diri, penyesuaian diri agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat siswa itu belajar, komitmen religious dan sikap optimis untuk menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan.

**f. Tujuan Bimbingan Kelompok Pendekatan *Muhasabah***

Tujuan BKp dengan pendekatan *muhasabah* menurut Ardimen (dalam A. Ardimen et al., 2019, p.289) adalah sebagaimana berikut ini:

Suatu upaya dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal dan komprehensif dalam berbagai aspek perkembangan diri terutama meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*), identitas diri, regulasi diri, konsep diri, motivasi diri, integritas diri, penyesuaian diri, motivasi berprestasi dan komitmen religious dan sikap optimis agar menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan”.

Berdasarkan pendapat Ardimen tersebut, dapat dipahami bahwa Pendekatan *muhasabah* dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan diri siswa. Pendekatan *muhasabah* juga bermanfaat bagi peserta didik dalam mengklasifikasi diri dan mengeksplorasi dirinya.

**g. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok Pendekatan *Muhasabah***

Selanjutnya langkah-langkah BKp pendekatan *muhasabah* menurut Yusuf LN & Nurihsan (A. Ardimen et al., 2019, p.294) adalah sebagaimana berikut:

- 1) *Tabayyun*, yaitu membimbing siswa untuk dapat mengintrospeksi dan mengeksplorasi dirinya, 2) *Al-hikmah*, yaitu membimbing siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang strategi untuk pengembangan potensi pada dirinya, 3) *Mauizah*, yaitu membimbing siswa untuk menyampaikan pendapatnya contoh-contoh yang konkrit, 4). *Mujadalah*, yaitu membimbing siswa untuk mulai menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis agar apa yang ingin dicapai terwujud.

Selanjutnya Surat yang membahas tentang *tabbayun* yaitu surat Al-Hujarat Ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ  
فَتَصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Surat yang membahas tentang *al-hikmah* yaitu surat Al-Baqarah ayat 269 yaitu

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Surat yang membahas tentang muizah yaitu Surat Yunus ayat 57 yaitu

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Surat yang membahas tentang *mujadalah* surat An-Nahl ayat 125 yaitu

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan pendapat Yusuf LN & Nurihsan tersebut, dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan BKp pendekatan *muhasabah* ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seorang konselor, yang pertama yaitu konselor melaksanakan *tabayyun*, yaitu dengan membantu siswa dalam mengintrospeksi diri, *al-hikmah*, yaitu konselor menyampaikan cara atau strategi untuk mengembangkan potensi siswa, *mauizah* yaitu konselor mulai memberikan contoh-contoh yang konkrit dan berakhir *mujadalah* yaitu konselor mengajak siswa untuk menciptakan situasi yang dialogis.

#### h. Tahap Pelaksanaan Model Bimbingan Kelompok *Muhasabah*

Adapun tahap dalam pelaksanaan BKp dengan pendekatan *muhasabah* adalah sebagaimana berikut (A. Ardimen et al., 2019)

**Tabel 2. 1**  
**Tahap Pelaksanaan Teknik BKp-M**

No	Tahap BKp-M	Tugas Pemimpin Kelompok	Tugas Anggota Kelompok
1)	Tahap Pembentukan	a. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berdoa bersama agar proses BKp-M berjalan dengan lancar dan ikhlas karena Allah SWT. b. Pemimpin kelompok menjelaskan apa itu BKp-M dan mendiskusikan tentang teknik BKp-	a. Peserta kelompok berdoa untuk mengawali kegiatan dan meyakini setiap kegiatan dalam pantauan Allah SWT b. Peserta kelompok menanda-tangani kontrak kegiatan BKp-M dengan sukarela c. Peserta kelompok saling

No	Tahap BKp-M	Tugas Pemimpin Kelompok	Tugas Anggota Kelompok
		<p>M kepada anggota kelompok</p> <p>c. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memperkenalkan diri agar tercipta keakraban dan mengungkapkan dirinya secara sukarela</p> <p>d. Pemimpin kelompok mendiskusikan mekanisme kegiatan BKp-M.</p> <p>e. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan BKp-M dengan sukarela.</p> <p>f. Pemimpin kelompok Mendiskusikan azas BKp-M.</p>	<p>memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara sukarela.</p> <p>d. Peserta kelompok berkomitmen untuk mengikuti kegiatan.</p> <p>e. Peserta kelompok berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan BKp-M.</p> <p>f. Peserta kelompok menyampaikan azas</p>
2)	Tahap Peralihan : Mengidentifikasi Peran dan Tujuan Kelompok	<p>a. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan kegiatan BKp-M.</p> <p>b. Pemimpin kelompok mendorong dibahasnya suasana perasaan yang terjadi pada diri anggota kelompok.</p> <p>c. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengidentifikasi perannya masing-masing.</p> <p>d. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mendiskusikan tujuan BKp-M.</p>	<p>a. Peserta kelompok memahami tujuan BKp-M.</p> <p>b. Peserta kelompok menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan tahap berikutnya.</p> <p>c. Peserta kelompok menjelaskan perannya masing-masing dalam kegiatan BKp-M.</p> <p>d. Peserta kelompok mendiskusikan dan menjelaskan tujuan BKp-M.</p> <p>e. Peserta kelompok menyiapkan dirinya masing-masing untuk melaksanakan tugas secara sukarela dan</p>

No	Tahap BKp-M	Tugas Pemimpin Kelompok	Tugas Anggota Kelompok
		<p>e. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan tugas dan memberikan kesempatan bertanya tentang tugas yang belum dipahami.</p> <p>f. Pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja/kegiatan.</p>	<p>bertanya tentang tugas-tugas yang belum dipahami.</p> <p>f. Peserta kelompok mengarahkan diri masuk ke tahap kerja/kegiatan</p>
3)	Tahap Kegiatan	<p>a. Pemimpin kelompok mengemukakan topik untuk dibahas oleh anggota kelompok.</p> <p>b. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengklasifikasi dan mengeksplorasi kondisi dirinya terkait dengan topik yang dibahas.</p> <p>c. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan situasi yang dialogis dalam membahas topik-topik BKp- M.</p> <p>d. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengemukakan contoh konkrit tentang topik yang dibahas.</p> <p>d. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengemukakan konsep atau strategi pemecahan masalah</p>	<p>a. Peserta kelompok membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.</p> <p>b. Peserta kelompok mengklasifikasi dan mengeksplorasi kondisi dirinya terkait dengan topik yang dibahas.</p> <p>c. Peserta kelompok berpartisipasi aktif dan menciptakan situasi dialogis dalam membahas topik-topik BKp-M.</p> <p>d. Peserta kelompok mengemukakan contoh konkrit masalah yang dihadapi terkait topik yang dibahas.</p> <p>e. Peserta kelompok mengemukakan konsep atau strategi pemecahan masalah berkaitan dengan topik yang dibahas</p>

No	Tahap BKp-M	Tugas Pemimpin Kelompok	Tugas Anggota Kelompok
		tentang topik yang dibahas	
4)	Tahap penutup	<p>a. Pemimpin kelompok memberikan penguatan materi yang telah dikuasai.</p> <p>b. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk merumuskan rencana tindak lanjut.</p> <p>c. Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan BKp-M akan berakhir. Mnutup kegiatan secara simpatik</p>	<p>a. Peserta kelompok mengemukakan pandangannya tentang materi yang dibahas.</p> <p>b. Peserta kelompok mendiskusikan rencana tindak lanjut kegiatan.</p> <p>c. Peserta kelompok menyiapkan diri untuk mengakhiri kegiatan BKp-M.</p> <p>d. Peserta kelompok mengakhiri kegiatan BKp-M.</p>

Berdasarkan pendapat Ardimen tersebut, ada empat tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*, dimulai dengan tahap pembentukan yaitu dimana pada tahap ini konselor menjelaskan apa itu bimbingan kelompok dan menjelaskan bagaimana cara-cara serta asas-asas yang ada dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, selain itu pada tahap ini dilaksanakan juga pengenalan diri, tahap peralihan yaitu dimana pada tahap ini konselor menanyakan kesiapan konseli untuk melanjutkan ketahap berikutnya, tahap kegiatan yaitu, dimana pada tahap ini konselor mengemukakan topik menarik apa yang akan dibahas, apa alasan topik tersebut harus dibahas serta pada tahap ini konselor dapat melaksanakan pendekatan *muhasabah* dan terakhir tahap penutupan yaitu dimana pada tahap ini konselor mengakhiri kegiatan dengan menanyakan kapan kegiatan bimbingan kelompok ini dilaksanakan kembali dan ditutup dengan doa.

**i. Kaitan *Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah* dengan *Academic Self-Efficacy***

*Academic self-efficacy* menurut Bandura (2009:203) adalah suatu penilaian terhadap diri atas potensi individu untuk mengukur dan melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai jenis tugas pendidikan yang ditentukan. Siswa yang mempunyai *academic self-efficacy* yang tinggi akan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, hal tersebut berkaitan dengan langkah-langkah *muhasabah* yaitu 1) *tabayyun*, yaitu membimbing siswa untuk dapat mengintrospeksi dan mengeksplorasi dirinya, 2). *al-hikmah*, yaitu membimbing siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang strategi untuk pengembangan potensi pada dirinya, 3). *mauizah*, yaitu membimbing siswa untuk menyampaikan pendapatnya contoh-contoh yang konkret, 4). *mujadalah*, yaitu membimbing siswa untuk mulai menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis agar apa yang ingin dicapai terwujud.

Hal tersebut juga didukung dari hasil penelitian (A. Ardimen et al., 2019) yang menyatakan tujuan BKp dengan pendekatan *muhasabah* adalah untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif dalam berbagai aspek perkembangan diri terutama meningkatkan *academic self efficacy*.

**B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Adapun kajian yang dijadikan penelitian yang relevan sebagai perbandingan agar terhindar dari plagiat dan untuk meyakinkan penelitian yang penulis buat berbeda dengan penelitian terdahulu, berikut ini beberapa penelitian yang relevan:

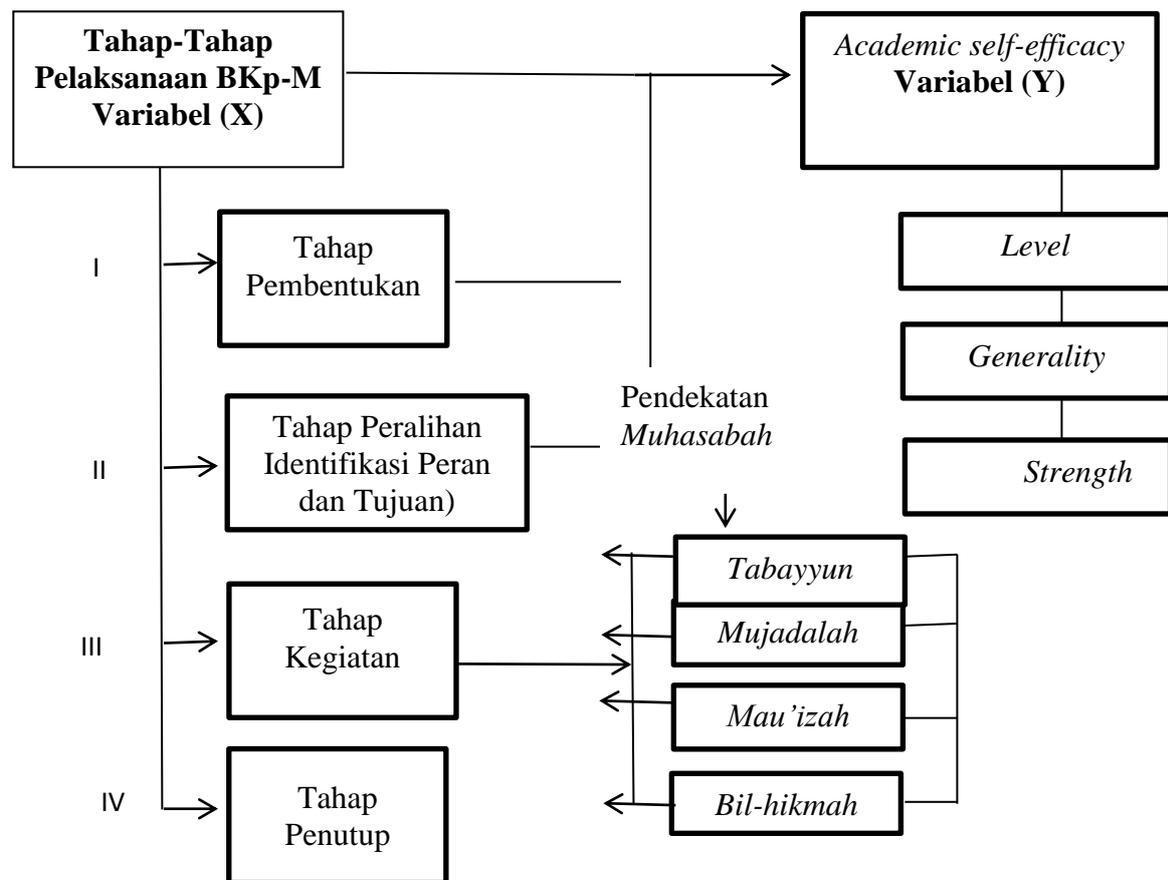
1. Ardimen pada tahun 2019 dengan judul model BKp dengan pendekatan *muhasabah*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terciptanya model BKp-M. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ardimen yaitu sama-sama meneliti tentang BKp-M. Perbedaan penelitian Ardimen

dengan penelitian penulis yaitu Ardimen meneliti tentang BKp-M sedangkan penulis meneliti tentang *academic self efficacy* dengan layanan BKp pendekatan *Muhasabah*.

2. Indawasih pada tahun 2019 dengan judul layanan BKp dengan teknik modeling simbolik terhadap *academic self-efficacy* siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh BKp pendekatan modeling terhadap *academic self-efficacy*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Indawasih yaitu sama-sama meneliti tentang BKp. Perbedaan penelitian Indawasih dengan penelitian penulis yaitu Indawasih meneliti tentang BKp teknik modeling sedangkan penulis meneliti tentang *academic self-efficacy* dengan layanan BKp pendekatan *Muhasabah*.
3. Penelitian ini memiliki relevansi dengan Siti pada tahun 2016 dengan judul penyucian jiwa melalui pendekatan muhasabah dalam penghayatan shalat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti yaitu sama-sama meneliti tentang pendekatan *muhasabah*. Perbedaannya Siti meneliti tentang pendekatan *muhasabah* dengan shalat sedangkan penulis meneliti tentang *academic self-efficacy* dengan layanan BKp pendekatan *Muhasabah*.
4. Penelitian ini memiliki relevansi dengan Ana & Wibowo (2017) “bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan *self-efficacy* dan harapan hasil (*outcome expectations*) karir siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh BKp teknik *role playing* terhadap *self-efficacy* harapan hasil karir. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ana & Wibowo yaitu sama-sama meneliti tentang BKp. Perbedaan penelitian Ana & Wibowo dengan penelitian penulis yaitu Ana & Wibowo meneliti tentang BKp teknik *role playing* sedangkan penulis meneliti tentang *academic self-efficacy* dengan layanan BKp pendekatan *Muhasabah*.
5. Penelitian ini memiliki relevansi dengan Sopiya (2016) “Peningkatan *academic self-efficacy* pada siswa melalui konseling *cognitive behavioral*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *self-efficacy* pada siswa melalui konseling *cognitive behavioral*. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian Sopiya yaitu sama-sama meneliti tentang *self-efficacy*. Perbedaan penelitian Sopiya dengan penelitian penulis yaitu Sopiya meneliti tentang konseling *cognitive behavioral* sedangkan penulis meneliti tentang *academic self-efficacy* dengan layanan BKp pendekatan *Muhasabah*.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dipahami bahwa siswa akan diberikan skala *academic self-efficacy*, kemudian setelah ditemukan siswa yang memiliki *academic self-efficacy* yang rendah, maka akan ditingkatkan melalui BKp-M sehingga dengan BKp-M dapat meningkatkan *academic self-efficacy* siswa kearah yang lebih baik lagi. Adapun langkah-langkahnya sebagaimana di bawah ini:

1. Tahap pembentukan, yaitu pemimpin kelompok mengajak untuk membaca doa agar kegiatan BKp-M berjalan dengan lancar dan mendapat ridho Allah SWT. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan apa pendekatan BKp-M
2. Tahap peralihan, yaitu pemimpin kelompok menjelaskan tujuan diadakannya BKp-M.
3. Tahap kegiatan yaitu suatu tahap menyampaikan topik atau pembahasan yang akan dibahas oleh anggota kelompok BKp-M. Adapun topik yang akan diberikan yaitu topik tugas dengan tema *academic self-efficacy*. Tahap ini merupakan tahap inti yaitu tahap kegiatan, pada tahap ini digunakan pendekatan *muhasabah* dengan langkah-langkah *Tabayyun* (mengintrospeksi dan mengeksplorasi dirinya), *Al-hikmah* (strategi untuk pengembangan potensi), *Mauizah* (contoh-contoh yang konkrit), *Mujadalah* (menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis agar Tercapainya tujuan *academic self-efficacy*)
4. Tahap penutupan, yaitu pemimpin kelompok memberikan penguatan materi yang telah dikuasai

#### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian (Sugiyono, 2006, p. 125) ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : t_0 < t_{tabel}$$

$$H_a : t_0 \leq t_{tabel}$$

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan BKp dengan pendekatan *muhasabah* terhadap *academic self-efficacy* siswa. Kemudian menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan  $t_{table}$ , yaitu taraf nyata yang digunakan adalah 5% (0,05). Nilai  $t_{table}$  memiliki derajat bebas (db) = N-1. Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *t purposive sample* dengan menggunakan *SPSS 20*. Apabila sampel berpasangan, misalnya membandingkan hasil pretes dan postes maka digunakan rumus t-test sampel, dalam melakukan uji-t syaratnya harus homogen dan normal, jika sampelnya tidak berdistribusi normal maka

digunakan statistik non parametrik. Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode *Eksperiment*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimen design* dengan tipe *one group pre-test* dan *post-test design*, karena pada desain ini hanya melibatkan satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan *one shot case study* karena ada informasi tentang sampel penelitian yang berkaitan dengan hasil *pre-test*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* untuk meningkatkan *academic self-efficacy* siswa. Rancangan yang dilakukan adalah memberikan *pre-test* terlebih dahulu, lalu dilanjutkan memberikan *treatment* setelah diberikan *treatment* sebanyak 6 kali maka dilanjutkan dengan pemberian *post-test*. Langkah selanjutnya membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* setelah *treatment* dilakukan. Agar lebih memudahkan untuk memahami maka disajikan dalam tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3. 1**  
***One Group Pre-test dan Post-test Design***

<i>Group</i> ( <i>Kelom pok</i> )	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Kelompok yang diberi perlakuan	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pre-test* ( sebelum diberikan perlakuan)

X : Tindakan/ perlakuan (*treatment*)

O<sub>2</sub>: *Post-test* ( setelah diberikan perlakuan)

Secara umum langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen adalah sebagaimana berikut:

1. Melakukan *pre-test*, yaitu memberikan skala berupa pernyataan yang berkaitan dengan *academic self-efficacy*, sebelum dilaksanakan layanan BKp pendekatan *muhasabah*. Meminta komitmen dari siswa yang melakukan BKp dengan pendekatan *muhasabah* agar mereka bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan selanjutnya penulis menjelaskan apa itu BKp pendekatan pendekatan *muhasabah* dan *academic self-efficacy*.
2. Melakukan *treatment*, yaitu memberikan perlakuan yaitu layanan BKp dengan pendekatan *muhasabah*. Menurut Myreck (2003, p.222) “untuk penelitian eksperimen, seorang peneliti memberikan *treatment* minimal 6 kali pertemuan dalam waktu 2 mata pelajaran untuk 1 kali pertemuan”.

Pada penelitian ini peneliti memberikan *treatment* sebanyak 6 kali pertemuan yaitu pemberian bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dengan topik yang berkaitan dengan *academic self efficacy*.

Pelaksanaan *treatment* melalui BKp pendekatan *muhasabah* pada penelitian ini diberikan sebanyak enam kali sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas. Pelaksanaan *treatment* ini diharapkan dapat meningkatkan *academic self-efficacy* siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tanah Datar.

#### **a. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* (Sesi Pertama)**

*Treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 17 November 2021 di lokal XI IPS 2 pukul 12.00-13.00 WIB, dengan jumlah siswa 12 orang, peneliti bertindak sebagai pemimpin kelompok. Sebelumnya peneliti menyediakan fasilitas yang mendukung dalam layanan seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL dan lembar kepuasan.

Pada pelaksanaan *treatment* pertama ini peneliti memberikan topik “cara-cara belajar dan membuat tugas di rumah”. Setelah menjelaskan tentang materi yang akan dibahas kemudian pimpinan kelompok mengarahkan anggota kelompok melaksanakan kegiatan BKp pendekatan *muhasabah*. Topik yang diberikan dalam bimbingan

kelompok pendekatan *muhasabah* sesuai dengan indikator serta item kisi-kisi yaitu keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas tertentu secara individu, dimana selama masa pandemik covid-19 siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas secara individu di rumah.

Pelaksanaan *treatment* pada pertemuan ini terdiri dari 4 tahapan pada bimbingan kelompok, yaitu:

1) Tahap pembentukan

Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap 12 siswa yang menjadi anggota BKp-M adalah tahap pembentukan. Pada tahap ini peneliti selaku pemimpin kelompok (PK) mengucapkan terima kasih kepada ke-12 anggota kelompok yang telah bersedia untuk hadir, dan menerima siswa secara terbuka, berdoa, menjelaskan tujuan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *muhasabah* untuk meningkatkan *academic self-efficacy*. Selanjutnya PK menjelaskan bahwa langkah pendekatan *muhasabah* terdiri dari 4 yaitu *tabayyun, al-hikmah, mauizah dan mujadalah*.

2) Tahap peralihan

Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok PK menanyakan tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut dan PK memberikan kesempatan kepada R 3, R 5, R 15, R 16, R 20, R 34, R 39, R 41, R 42, R 47, R 50, dan R 62 tentang tugas yang akan mereka lakukan saat BKp-M selanjutnya mengenali suasana anggota kelompok secara keseluruhan apakah sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan.

3) Tahap kegiatan

Ketika anggota kelompok sudah bersedia untuk mengikuti kegiatan, selanjutnya peneliti yang dalam hal ini sebagai pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas yaitu cara membuat tugas di rumah. Peneliti mengajak anggota kelompok untuk mengeksplorasi dirinya mengenai *academic self efficacy* dalam

membuat di rumah. Ananda semua pada kesempatan kali ini kita akan membahas topik cara-cara belajar dan membuat tugas di rumah.

PK: Ananda semua selama ini dalam membuat tugas di rumah jarang atau sering?

**Tabel 3. 2**  
**Data Hasil *Tabayyun* Treatment 1**

<b>Inisial</b>	<i>Tabayyun</i>	<i>Academic Self Efficacy</i>
R 47	Saya Jarang buat tugas di rumah. Saya tidak yakin dapat membuat tugas di rumah secara sendiri karena ketika belajar di rumah secara online saya lebih tertarik main game dari pada membuat tugas	Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas tertentu secara individu.
R 50	Saya kadang-kadang buat tugas di rumah karena saya bosan belajar di rumah, tidak ada teman dan akhirnya saya main tik tok dan tugas yang diberikan guru jadi menumpuk	
R 16	Saya membuat tugas pagi di sekolah dan saya tidak yakin kalau saya membuat PR sendiri akan betul, makanya saya lihat punya teman	
R 41	Sama seperti R 47 ibu saya juga tidak yakin dapat mengerjakan tugas karena kecanduan game, kalau bisa saya minta solusi ke ibu mengenai mengentaskan candu game itu ibu	
R 34	Kalau saya tidak yakin dapat mengerjakan tugas karena selama jam pelajaran sedikit dan guru menerangkan juga terbatas serta contoh soal yang diberikan guru di sekolah beda dengan PR	
R 39	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas karena ada materi yang diterangkan guru tidak saya pahami dan saya takut bertanya jadi saya kesulitan dalam membuat tugas	
R 20	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas secara mandiri karena itu saya minta kakak untuk membuatnya.	

Teknik yang ke dua yaitu *mujadalah* yaitu mengajak klien/konseli untuk menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis untuk tercapainya tujuan BKp. Penerapan dari teknik ini yaitu peneliti mengajak anggota kelompok untuk mendiskusikan hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Setelah anggota kelompok menjelaskan pengalamannya dalam membuat tugas (*tabayyun*) selanjut PK membahas hasil dari pengalaman anggota kelompok.

PK: menurut ananda pengalaman ananda sampaikan tadi baik atau tidak untuk keyakinan diri ananda dalam membuat tugas?

**Tabel 3.3**  
**Data Hasil *Mujadalah* Treatment 1**

<b>Inisial</b>	<b><i>Mujadalah</i></b>
R 47	Sebenarnya memang tidak baik kalau main game terus sampai tidak buat tugas
R 50	Menurut saya sebagai siswa memang saya ada kewajiban untuk buat tugas, tapi di masa pandemi ini saya suntuk dalam buat tugas di rumah karena itu lebih suka main tik tok untuk menghindari kebosanan
R 16	seharusnya saya memang tidak boleh tergantung sama teman dalam membuat tugas, seharusnya saya lebih yakin dengan potensi saya bahwa saya bisa mengerjakannya sendiri.
R 39	Sebagai siswa seharusnya memang harus bertanya kepada guru mengenai materi yang saya tidak pahami, supaya lebih yakin dapat membuat tugas secara individu
R 20	Menurut saya juga kurang baik, kalau tugas saya di buatkan kakak karena saya tidak paham jadinya, sedangkan tujuan PR itu untuk mengulang pelajaran di rumah

Teknik selanjutnya yaitu *al-hikmah* yaitu mengajak klien/konseli untuk mengemukakan konsep atau strategi untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya. Dalam hal ini peneliti mengajak anggota kelompok untuk mengenali potensi dirinya, seperti menjadi mencoba untuk yakin dengan kemampuannya sendiri. Peneliti mengajak klien/konseli untuk berani

menyampaikan pendapat di dalam kelompok tentang strategi apa yang dapat dilakukan untuk dapat yakin dalam membuat tugas secara mandiri. Sehingga klien/konseli mampu menerapkannya dalam kehidupannya.

PK: adakah ananda yang ingin menyampaikan pendapatnya tentang strategi untuk yakin dalam membuat tugas secara individu?

**Tabel 3. 4**  
**Data Hasil *Al-Hikmah* Treatment 1**

Inisial	<i>Al-Hikmah</i>
R 47	mengatur waktu atau manajemen waktu, jadi ada waktu belajar ada juga waktu untuk main game
R 50	catatan atau list kegiatan harian jadi tugas tidak menumpuk
R 16	Mencoba untuk tidak tergantung pada orang lain
R 20	mencoba untuk membuat latihan-latihan soal di rumah, agar yakin dengan diri sendiri kalau bisa tanpa bantuan kakak

Teknik ke-empat yaitu *mauizah* yaitu mengajak klien/konseli untuk mengemukakan contoh-contoh konkret. Dalam pertemuan ini peneliti mengajak anggota kelompok mengemukakan contoh-contoh terkait *academic self efficacy* yang baik. Contoh yang disampaikan seperti meyakini bahwa kita mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, karena Allah menguji hamba sesuai kesanggupannya. Sesuai firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yaitu

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن دُسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّكَ لَآتِي السُّعْيَةَ

وَأَرْحَمَنَّا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dilakukannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), ya Tuhan kami, janganlah kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah

engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Allah janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami dan ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”.

PK: adakah ananda yang ingin menyampaikan pedapatnya tentang contoh konkrit yakin dalam membuat tugas secara individu?

**Tabel 3. 5**  
**Data Hasil *Mauizah* Treatmen 1**

Inisial	<i>Mauizah</i>
R 50	Dengan tidak mengeluh dengan tugas yang banyak
R 62	Dengan semangat dalam mengerjakan tugas secara mandiri dan yakin dengan potensi diri
R 47	Dengan tidak menyerah dengan tugas yang sulit
R 16	Dengan tidak mencontoh dalam membuat tugas

Setelah masing-masing siswa memainkan peran masing-masing selesai dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap penyimpulan.

#### 4) Tahap penutupan

Pada tahap ini yang dilakukan pemimpin kelompok selaku peneliti memberikan penguatan materi terkait pengertian dan jenis-jenis strategi dalam meningkatkan *academic self efficacy* diri terutama tentang tata cara membuat tugas dan belajar di rumah, agar anggota kelompok lebih memahami materi yang diberikan dan mengungkapkan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir. Anggota kelompok diminta untuk mengemukakan kesannya tentang kegiatan ini.

Selanjutnya, pemimpin kelompok membuat kesepakatan dengan anggota kelompok untuk pertemuan berikutnya, setelah komitmen disepakati, pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwasanya kegiatan kelompok akan berakhir dan menutup kegiatan dengan mengucapkan syukur dan berdoa,

serta memberikan kesan yang positif agar anggota kelompok merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*.

#### **b. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* (Sesi Kedua)**

*Treatment* kedua dilaksanakan pada tanggal 19 November 2021 di lokal XI IPS 5 pukul 12.00-13.00 WIB, dengan jumlah siswa 12 orang, peneliti bertindak sebagai pemimpin kelompok. Sebelumnya peneliti menyediakan fasilitas yang mendukung dalam layanan seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL, absen siswa dan lembar kepuasan.

Pada pelaksanaan *treatment* ke-dua ini peneliti memberikan topik “manajemen waktu”. Setelah menjelaskan tentang materi yang akan dibahas kemudian pimpinan kelompok mengarahkan anggota kelompok melaksanakan kegiatan BKp pendekatan *muhasabah*. Topik yang diberikan dalam bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* sesuai dengan indikator serta item kisi-kisi yaitu keyakinan diri mampu menetapkan target tugas apa yang harus lengkap, dimana selama masa pandemik covid-19 siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas secara lengkap di rumah.

Pelaksanaan *treatment* pada pertemuan ini terdiri dari 4 tahapan pada bimbingan kelompok, yaitu:

##### 1) Tahap pembentukan

Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan kegiatan layanan BKp pendekatan *muhasabah* terhadap 12 siswa yang menjadi anggota BKp-M adalah tahap pembentukan. Pada tahap ini peneliti selaku pemimpin kelompok (PK) mengucapkan terima kasih kepada ke-12 anggota kelompok yang telah bersedia untuk hadir, dan menerima siswa secara terbuka, berdoa, menjelaskan tujuan BKp menggunakan pendekatan *muhasabah*.

##### 2) Tahap peralihan

Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok PK menanyakan tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut dan PK memberikan kesempatan kepada R 3, R 5, R 15, R 16, R 20, R 34, R 39, R 41, R 42, R 47, R 50, dan R 62 tentang tugas yang akan mereka lakukan saat BKp-M selanjutnya mengenali suasana anggota kelompok secara keseluruhan apakah sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan.

### 3) Tahap kegiatan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengemukakan topik yang dibahas yaitu topik manajemen waktu agar siswa yakin menetapkan target tugas apa yang harus lengkap. Dalam setiap tahapan diintegrasikan dengan teknik *muhasabah* yaitu teknik *tabayyun*, mengajak klien/konseli untuk mengintrospeksi dan mengeksplorasi dirinya.

PK: Ananda semua selama ini dalam membuat tugas apakah sudah lengkap dan tepat waktu dalam mengumpulkannya

**Tabel 3. 6**  
**Data Hasil *Tabayyun* Treatment 2**

<b>Inisial</b>	<b><i>Tabayyun</i></b>	<b><i>Academic Self Efficacy</i></b>
R 3	Saya kurang yakin menetapkan target tugas, karena tugas ada tiap hari dari masing-masing guru mata pelajaran, jadi tugas itu menumpuk	Keyakinan diri mampu menetapkan target tugas apa yang harus lengkap, dengan topik manajemen waktu
R 50	Karena tugas yang banyak dari masing-masing guru jadi beban jadinya ibuk	
R 42	karena harus di kumpulkan secepatnya maka tugas itu tidak lengkap saat di kumpulkan	
R 47	Saya juga tidak yakin mengumpulkan tugas secara lengkap karena banyak	
R 62	Saya tidak membuat tugas dengan lengkap karena ada beberapa soal yang saya tidak paham jawabannya	

Teknik yang ke-2 yaitu *mujadalah* yaitu mengajak klien/konseli untuk menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis untuk tercapainya tujuan BKp.

PK: menurut ananda pengalaman ananda menunda-nunda tugas hingga menumpuk sehingga jadi beban tadi baik atau tidak?

**Tabel 3. 7**

**Data Hasil *Mujadalah* Treatmen 2**

Inisial	<i>Mujadalah</i>
R 3	Menurut saya menunda dalam membuat tugas karena terlalu banyak tidak baik ibuk
R 50	Saya setuju dengan R 3, seharusnya dengan banyaknya tugas itu saya lebih efektif dalam memanajen waktu jadi tugas itu tidak jadi baban
R 42	Seharusnya saya tahu bahwa sebagai siswa, tugas itu adalah hal yang wajib untuk dibuat dengan lengkap dan tidak asal-asalan
R 47	Seharusnya dengan adanya hafalan ayat dan tugas-tugas tersebut saya lebih rajin dan tambah yakin dengan diri saya, bahwa saya bisa.
R 62	Seharusnya ketika dapat soal yang sulit, saya bisa mencari buku dan melihat video di youtube

Teknik selanjutnya yaitu *al-hikmah* yaitu mengajak kllien/konseli untuk mengemukakan konsep atau strategi untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya.

PK: adakah ananda yang ingin menyampaikan pedapatnya tentang strategi untuk yakin dalam membuat tugas secara dengan lengkap?

**Tabel 3. 8**

**Data Hasil *Al-Hikmah* Treatmen 2**

Inisial	<i>Al-Hikmah</i>
R 3	Dengan menggunakan kalender, jadi dengan adanya kalender di hp, kita bisa mengatur tugas apa saja yang akan di kumpulkan dan apa tanggal berapanya.
R 50	Dengan membuat list kegiatan mingguan atau rencana kegiatan dalam membuat tugas dalam satu minggu, jadi tugas tidak menumpuk dan jadi beban
R 15	Membuat list kegiatan dengan pensil, jadi bila ada rencananya yang tergeser waktunya bisa di tulis ulang

Inisial	<i>Al-Hikmah</i>
R 47	Menurut saya dengan membuat jadwal harian, mulai dari pagi sampai malam, jadi waktu 24 jam itu dapat dimanfaatkan dengan efektif dalam membuat tugas serta tugas tidak akan menumpuk

Teknik ke-empat yaitu *mauizah* yaitu mengajak klien/konseli untuk mengemukakan contoh-contoh konkrit. Dalam pertemuan ini peneliti mengajak anggota kelompok mengemukakan contoh-contoh terkait *academic self efficacy* yang baik.

PK: adakah ananda yang ingin menyampaikan pepadatnya tentang contoh konkrit yakin dalam membuat tugas secara lengkap?

**Tabel 3. 9**

**Data Hasil *Mauizah* Treatment 2**

Inisial	<i>Mauizah</i>
R 3	Contohnya dengan yakin dapat melaksanakan manajemen waktu sesuai dengan list yang telah dibuat
R 50	Contohnya dengan yakin untuk tidak menunda-nunda waktu dalam membuat tugas
R 42	Contohnya dengan yakin dapat membuat tugas dengan lengkap tanpa harus terburu-buru
R 47	Contohnya dengan yakin dengan kemampuan sendiri bahwa dapat mengerjakan tugas

4) Tahap penutupan

Pada tahap ini yang dilakukan pemimpin kelompok selaku peneliti memberikan penguatan materi terkait pengertian dan jenis-jenis strategi dalam meningkatkan *academic self efficacy* diri terutama tentang tata cara manajemen waktu, agar anggota kelompok lebih memahami materi yang diberikan. Allah juga berfirman dalam surat Al-Ashr: 1-3 yaitu

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾  
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling

menasehati untuk kebenaran dan saling manasehati dalam keasabaran”

Berdasarkan ayat di atas, ananda dapat memahami bahwa waktu itu sangat berharga dan waktu itu tidak akan terulang, jadi harus memanfaatkan dan memanajemen waktu secara bijak, agar tidak termasuk golongan orang yang merugi.

Selanjutnya PK mengungkapkan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan menutup kegiatan dengan mengucapkan syukur dan berdoa, serta memberikan kesan yang positif agar anggota kelompok merasa senang mengikuti kegiatan BKp dengan pendekatan *muhasabah*. Anggota kelompok diminta untuk mengemukakan kesannya tentang kegiatan ini. Selanjutnya, pemimpin kelompok membuat kesepakatan dengan anggota kelompok untuk pertemuan berikutnya.

### c. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* (Sesi Ketiga)

*Treatment* ke-tiga dilaksanakan pada tanggal 22 November 2021 di lokal XI IPS 3 pukul 12.00-13.00 WIB, dengan jumlah siswa 12 orang, peneliti bertindak sebagai pemimpin kelompok. Sebelumnya peneliti menyediakan fasilitas yang mendukung dalam layanan seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL, absen siswa dan lembar kepuasan.

Pada pelaksanaan *treatment* ketiga ini peneliti memberikan topik “cara membangun motivasi berprestasi”. Setelah menjelaskan tentang materi yang akan dibahas kemudian pimpinan kelompok mengarahkan anggota kelompok melaksanakan kegiatan BKp pendekatan *muhasabah*. Topik yang diberikan dalam bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* sesuai dengan indikator serta item kisi-kisi yaitu keyakinan diri mampu memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas

Pelaksanaan *treatment* pada pertemuan ini terdiri dari 4 tahapan pada bimbingan kelompok, yaitu:

## 1) Tahap pembentukan

Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan kegiatan layanan BKp pendekatan *muhasabah* terhadap 12 siswa yang menjadi anggota BKp-M adalah tahap pembentukan. Pada tahap ini peneliti selaku pemimpin kelompok (PK) mengucapkan terima kasih kepada ke-12 anggota kelompok yang telah bersedia untuk hadir, dan menerima siswa secara terbuka, berdoa, menjelaskan tujuan BKp menggunakan pendekatan *muhasabah*.

## 2) Tahap peralihan

Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok PK menanyakan tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut dan PK memberikan kesempatan kepada R 3, R 5, R 15, R 16, R 20, R 34, R 39, R 41, R 42, R 47, R 50, dan R 62 tentang tugas yang akan mereka lakukan saat BKp-M selanjutnya mengenali suasana anggota kelompok secara keseluruhan apakah sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan.

## 3) Tahap kegiatan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengemukakan topik yang dibahas yaitu topik manajemen waktu agar siswa yakin mampu memotivasi diri dalam membuat tugas. Tahapan BKp diintegrasikan dengan teknik *muhasabah* yaitu teknik *tabayyun*, mengajak klien/konseli untuk mengintropeksi dan mengeksplorasi dirinya.

PK: Ananda semua apa yang membuat ananda tidak yakin dapat memotivasi diri dalam membuat tugas dan juga dalam berprestasi?

Tabel 3. 10

Data Hasil *Tabayyun* Treatment 3

Inisial	<i>Tabayyun</i>	<i>Academic Self Efficacy</i>
R 42	Karena tugas banyak, saya jadi mengantuk dalam mengerjakannya	keyakinan diri mampu
R 15	Saya kurang motivasi dalam membuat	memotivasi diri

<b>Inisial</b>	<b><i>Tabayyun</i></b>	<b><i>Academic Self Efficacy</i></b>
	tugas karena banyak	sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan topik “cara membangun motivasi berprestasi
R 16	Saya tidak memotivasi diri saya saat tugas kelompok karena, ada teman-teman kelompok yang lebih pandai yang mengerjakannya	
R 20	karena corona saya dan teman-teman banyak belajar di rumah dan tugas lebih banyak, itu membuat saya berfikir tugas itu jadi beban dan kurang motivasi untuk membuatnya	
R 39	Saya malas membuat tugas video yang sangat menguras waktu	
R 41	Saya kesulitan dalam kuota dalam belajar, sehingga motivasi belajar saya kurang	

Teknik yang ke-2 yaitu *mujadalah* yaitu mengajak klien/konseli untuk menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis untuk tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

PK: menurut anak-anak ibu dengan motivasi yang kurang dapat meningkatkan prestasi?

**Tabel 3. 11**

**Data Hasil *Mujadalah* Treatment 3**

<b>Inisial</b>	<b><i>Mujadalah</i></b>
R 42	Menurut saya tidak ibu, seharusnya saya lebih meningkatkan motivasi untuk membahagiakan orang tua
R 15	Seharusnya dengan banyak tugas itu saya lebih meningkatkan motivasi dalam belajar terutama dalam membuat tugas
R 16	Menurut saya tidak ibu, seharusnya saya lebih berjuang untuk ikut belajar kelompok sehingga saya bisa meggapai cita-cita saya kuliah di UGM
R 20	Seharusnya dengan tugas yang banyak itu saya dapat meningkatkan potensi saya ibu, dan tidak menjadikannya beban
R 39	Seharusnya saja senang bisa membuat vidio bukan malah membuat saya stress

Teknik selanjutnya yaitu *al-hikmah* yaitu mengajak klien/konseli untuk mengemukakan konsep atau strategi untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya.

PK: adakah ananda yang ingin menyampaikan pedapatnya tentang strategi untuk yakin dalam memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas?

**Tabel 3. 12**

**Data Hasil *Al-Hikmah* Treatmen 3**

<b>Inisial</b>	<b><i>Al-Hikmah</i></b>
R 42	Saya akan menetapkan tujuan dengan baik dalam menyelesaikan tugas dan menggapai cita-cita
R 15	Menurut saya dengan belajar menggunakan kata-kata motivasi atau bahasa prestasi, seperti saya yakin saya bisa, saya yakin mampu dan lainnya
R 34	Dengan belajar sendiri dan menggali potensi
R 41	Dengan membuat target-target yang masuk akal untuk dicapai

Teknik ke-empat yaitu *mauizah* yaitu mengajak klien/konseli untuk mengemukakan contoh-contoh konkret. Dalam pertemuan ini peneliti mengajak anggota kelompok mengemukakan contoh-contoh terkait *academic self efficacy* yang baik.

PK: adakah ananda yang ingin menyampaikan pedapatnya tentang contoh konkret yakin dalam memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas?

**Tabel 3. 13**

**Data Hasil *Mauizah* Treatmen 3**

<b>Inisial</b>	<b><i>Mauizah</i></b>
R 41	Saya akan meningkatkan rasa ingin tahu yang kuat
R 15	Saya akan berusaha berfikir kreatif
R 42	Inshaallah saya akan berfikir kritis
R 39	Saya akan berusaha menyelesaikan tugas dengan maksimal

#### 4) Tahap penutupan

Pada tahap ini yang dilakukan pemimpin kelompok selaku peneliti memberikan penguatan materi terkait pengertian dan jenis-jenis strategi dalam meningkatkan *academic self efficacy* diri terutama tentang tata cara manajemen waktu, agar anggota kelompok lebih memahami materi yang diberikan. Allah juga berfirman dalam surat Ali-Imran 139 yaitu

﴿مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنِ الْأَعْلَوْنَ وَأَنْتُمْ حَزَنُوا وَلَا تَهِنُوا وَلَا﴾

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”

Ayat di atas menjelaskan tentang motivasi bagi manusia untuk tetap semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba allah. Selanjutnya PK mengungkapkan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan menutup kegiatan dengan mengucapkan syukur dan berdoa, serta memberikan kesan yang positif agar anggota kelompok merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*. Anggota kelompok diminta untuk mengemukakan kesannya tentang kegiatan ini. Selanjutnya, pemimpin kelompok membuat kesepakatan dengan anggota kelompok untuk pertemuan berikutnya.

#### d. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* (Sesi Keempat)

*Treatment* ke-4 dilaksanakan pada tanggal 25 November 2021 di lokal XI IPS 2 pukul 12.00-13.00 WIB, dengan jumlah siswa 12 orang, peneliti bertindak sebagai pemimpin kelompok. Sebelumnya peneliti menyediakan fasilitas yang mendukung dalam layanan seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL, absen siswa dan lembar kepuasan.

Pada pelaksanaan *treatment* ke 4 ini peneliti memberikan topik “cara-cara belajar dan membuat tugas di rumah”. Setelah menjelaskan

tentang materi yang akan dibahas kemudian pimpinan kelompok mengarahkan anggota kelompok melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*. Topik yang diberikan dalam BKp pendekatan *muhasabah* sesuai dengan indikator serta item kisi-kisi yaitu keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas tertentu secara individu, dimana selama masa pandemik covid-19 siswa di tuntut untuk dapat menyelesaikan tugas secara individu di rumah.

Pelaksanaan *treatment* pada pertemuan ini terdiri dari 4 tahapan pada bimbingan kelompok, yaitu:

1) Tahap pembentukan

Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan kegiatan layanan BKp pendekatan *muhasabah* terhadap 12 siswa yang menjadi anggota BKp-M adalah tahap pembentukan. Pada tahap ini peneliti selaku pemimpin kelompok (PK) mengucapkan terima kasih kepada ke-12 anggota kelompok yang telah bersedia untuk hadir, dan menerima siswa secara terbuka, berdoa, menjelaskan tujuan BKp menggunakan pendekatan *muhasabah* dan menjelaskan tentang langkah-langkah menjelaskan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *muhasabah*

2) Tahap peralihan

Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok PK menanyakan tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut dan PK memberikan kesempatan kepada R 3, R 5, R 15, R 16, R 20, R 34, R 39, R 41, R 42, R 47, R 50, dan R 62 tentang tugas yang akan mereka lakukan saat BKp-M selanjutnya mengenali suasana anggota kelompok secara keseluruhan apakah sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan.

3) Tahap kegiatan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengemukakan topik yang dibahas yaitu topik tugas terkait cara mencari referensi. Tahapan BKp diintegrasikan dengan teknik *muhasabah* yaitu teknik

*tabayyun*, mengajak klien/konseli untuk mengintropeksi dan mengeksplorasi dirinya. Dalam hal ini, peneliti mengajak anggota kelompok untuk mengeksplorasi dirinya. Man jadda wajadda, siapa yang bersunggu-sungguh maka akan berhasil.

PK: Apa kendala ananda dalam membuat tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit?

**Tabel 3. 14**

**Data Hasil *Tabayyun* Treatmen 4**

<b>Inisial</b>	<b><i>Tabayyun</i></b>	<b><i>Academic Self Efficacy</i></b>
R 5	Saya malas dalam membuat tugas tertentu karena sumber materinya	Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit (spesifik) dengan topik tips mencari referensi
R 16	Saya malas dalam mencari referensi untuk membuat tugas	
R 34	Saya malas kalau membuat tugas hitungan, membuat kepala saya pusing	
R 41	Saya kurang semangat dalam menanggulangi pelajaran yang diberikan guru, karena guru menerangkan tidak menarik	

Teknik yang ke-2 yaitu *mujadalah* yaitu mengajak klien/konseli untuk menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis untuk tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

PK: menurut ananda pengalaman malas membuat tugas baik/ tidak?

**Tabel 3. 15**

**Data Hasil *Mujadalah* Treatmen 4**

<b>Inisial</b>	<b><i>Mujadalah</i></b>
R 5	Menurut saya tidak, seharusnya saya berusaha untuk pergi ke perpustakaan mencari buku
R 16	Seharusnya saya bisa memanfaatkan teknologi seperti lihat di google
R 34	Saya setuju juga dengan R 16 seharusnya kalau sulit soal hitungan saya bisa lihat you tube
R 41	Menurut saya tidak baik ibuk, seharusnya saya lebih rajin lagi belajar di rumah dengan memanfaatkan e-book bila mana saya tidak mempunyai buku

Teknik selanjutnya yaitu *al-hikmah* yaitu mengajak klien/konseli untuk mengemukakan konsep atau strategi untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya.

PK: adakah ananda yang ingin menyampaikan pedapatnya tentang strategi untuk yakin dalam membuat tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit (spesifik)?

**Tabel 3. 16**

**Data Hasil *Al-Hikmah* Treatmen 4**

<b>Inisial</b>	<b><i>Al-Hikmah</i></b>
R 5	Berusaha mencari referensi di google cendikia
R 16	Berusaha mencari referensi di google you tobe
R 15	Berusaha mencari referensi di google e-book
R 20	Dengan menggunakan aplikasi Al-qur'an untuk menghafal

Teknik ke-empat yaitu *mauizah* yaitu mengajak klien/konseli untuk mengemukakan contoh-contoh konkrik. Dalam pertemuan ini peneliti mengajak anggota kelompok mengemukakan contoh-contoh terkait *self efficacy* yang baik.

PK: adakah ananda yang ingin menyampaikan pedapatnya tentang contoh konkrik yakin mampu menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit (spesifik)?

**Tabel 3. 17**

**Data Hasil *Mauizah* Treatmen 4**

<b>Inisial</b>	<b><i>Mauizah</i></b>
R 5	Dengan berusaha mengerjakan tugas yang memiliki jangkauan sempit secara mandiri
R 16	Bersungguh-sungguh dalam menjawab soal dengan jangkauan luas

4) Tahap penutupan

Pada tahap ini yang dilakukan pemimpin kelompok selaku peneliti memberikan penguatan materi terkait pengertian dan jenis-jenis strategi dalam meningkatkan *academic self efficacy* diri terutama tentang tata cara mencari referensi, agar anggota kelompok

lebih memahami materi yang diberikan. Allah berfirman dalam surat At-taubah : 105

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ <sup>ط</sup> وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Ayat di atas menjelaskan tentang usaha manusia, apa yang dikerjakan maka itu juga yang didapatkan. Dalam BKp-M ini siswa berusaha dalam mencari referensi dalam belajar.

Selanjutnya PK mengungkapkan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan menutup kegiatan dengan mengucapkan syukur dan berdoa, serta memberikan kesan yang positif agar anggota kelompok merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*. Anggota kelompok diminta untuk mengemukakan kesannya tentang kegiatan ini. Selanjutnya, pemimpin kelompok membuat kesepakatan dengan anggota kelompok untuk pertemuan berikutnya.

#### e. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* (Sesi Ke-Lima)

*Treatment* ke-5 dilaksanakan pada tanggal 27 November 2021 di lokal XI IPS 2 pukul 12.00-13.00 WIB, dengan jumlah siswa 12 orang, peneliti bertindak sebagai pemimpin kelompok. Sebelumnya peneliti menyediakan fasilitas yang mendukung dalam layanan seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL, absen siswa dan lembar kepuasan.

Pada pelaksanaan *treatment* ke-lima ini peneliti memberikan topik “cara-cara belajar dan membuat tugas di rumah”. Setelah menjelaskan tentang materi yang akan dibahas kemudian pimpinan kelompok mengarahkan anggota kelompok melaksanakan kegiatan

bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*. Topik yang diberikan dalam bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* sesuai dengan indikator serta item kisi-kisi yaitu keyakinan diri akan mampu berusaha keras, tekun

Pelaksanaan *treatment* pada pertemuan ini terdiri dari 4 tahapan pada BKp, yaitu:

1) Tahap pembentukan

Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan kegiatan layanan BKp pendekatan *muhasabah* terhadap 12 siswa yang menjadi anggota BKp-M adalah tahap pembentukan. Pada tahap ini peneliti selaku pemimpin kelompok (PK) mengucapkan terima kasih kepada ke-12 anggota kelompok yang telah bersedia untuk hadir, dan menerima siswa secara terbuka, berdoa, menjelaskan tujuan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *muhasabah* dan menjelaskan tentang langkah-langkah menjelaskan BKp menggunakan pendekatan *muhasabah*

2) Tahap peralihan

Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok PK menanyakan tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut dan PK memberikan kesempatan kepada R 3, R 5, R 15, R 16, R 20, R 34, R 39, R 41, R 42, R 47, R 50, dan R 62 tentang tugas yang akan mereka lakukan saat BKp-M selanjutnya mengenali suasana anggota kelompok secara keseluruhan apakah sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan.

3) Tahap kegiatan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengemukakan topik yang dibahas yaitu topik tugas terkait cara menghilangkan rasa grogi tampil di depan banyak orang agar siswa mempunyai keyakinan untuk berusaha keras, gigih dan tekun. Dalam setiap tahapan diintegrasikan dengan teknik *muhasabah* yaitu teknik *tabayyun*,

mengajak klien/konseli untuk mengintropeksi dan mengeksplorasi dirinya. Dalam hal ini, peneliti mengajak anggota kelompok untuk mengeksplorasi dirinya.

PK: Apa yang membuat ananda tidak gigih dan tekun dalam belajar?

**Tabel 3. 18**

**Data Hasil *Tabayyun* Treatmen 5**

<b>Inisial</b>	<b><i>Tabayyun</i></b>	<b><i>Academic Self Efficacy</i></b>
R 5	Saya takut tampil di depan kelas karena nanti dicemooh oleh teman	Keyakinan diri akan mampu berusaha keras, tekun
R 20	Saya tidak yakin tampil di depan kelas karena saya tidak menguasai makalah yang dibuat oleh anggota kelompok	
R 3	Saya gugup dan gemetar ketika tampil di depan kelas	
R 47	Saya malu tampil di depan kelas	
R 16	Saya takut salah bicara di depan kelas	

Teknik yang ke-2 yaitu *mujadalah* yaitu mengajak klien/konseli untuk menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis untuk tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

PK: menurut ananda pengalaman ketika ananda tidak gigih dan tekun dalam belajar itu baik atau tidak ?

**Tabel 3. 19**

**Data Hasil *Mujadalah* Treatmen 5**

<b>Inisial</b>	<b><i>Mujadalah</i></b>
R 5	Menurut saya tidak baik ibuk, seharusnya saya lebih yakin kalau saya bisa dari pada mendengarkan kata-kata negatif teman
R 20	Saya setuju dengan R 5 ibuk, seharusnya saya harus mempersiapkan diri untuk tampil di depan kelas
R 3	Saya setuju dengan R 20 ibuk, seharusnya saya lebih berani untuk tampil
R 47	Menurut saya tidak baik ibuk, seharusnya saya berani mencoba untuk depan kelas

Teknik selanjutnya yaitu *al-hikmah* yaitu mengajak klien/konseli untuk mengemukakan konsep atau strategi untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya.

PK: adakah ananda yang ingin menyampaikan pedapatnya tentang strategi untuk yakin untuk gigih dan tekun dapa tampil di depan kelas

**Tabel 3. 20**

**Data Hasil *Al-Hikmah* Treatmen 5**

<b>Inisial</b>	<b><i>Al-Hikmah</i></b>
R 47	Bisa karena terbiasa
R 20	Dengan menjadikan diri serba tahu (mempunyai wawasan luas)
R 3	Dengan melakukan gerakan tubuh seperti, pergi kearah teman yang bertanya atau gerakkan tangan supaya tidak gugup
R 16	Dengan membuat catatan kecil atau makalah
R 5	Dengan lebih yakin kepada diri sendiri

Teknik ke-empat yaitu *mauizah* yaitu mengajak klien/konseli untuk mengemukakan contoh-contoh konkrik. Dalam pertemuan ini peneliti mengajak anggota kelompok mengemukakan contoh-contoh terkait *academic self efficacy* yang baik.

PK: adakah ananda yang ingin menyampaikan pedapatnya tentang contoh konkrik yakin untuk gigih dan tekun dapa tampil di depan kelas?

**Tabel 3. 21**

**Data Hasil *Mauizah* Treatmen 5**

<b>Inisial</b>	<b><i>Mauizah</i></b>
R 5	Berani dalam menyampaikan pendapat di depan kelas
R 20	Berani brtanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami
R 16	Yakin dengan tujuan
R 3	Dengan selalu tekun dalam berusaha

#### 4) Tahap penutupan

Pada tahap ini yang dilakukan pemimpin kelompok adalah mengungkapkan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir. Pemimpin kelompok memberikan penguatan materi tentang keyakinan diri akan mampu berusaha keras, gigih dan tekun sebagaimana surat Al-Ankabut ayat 69 dan man jadda wa jadda (siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil).

أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ فَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ ﴿٦٩﴾

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, kami akan tunjukan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sungguh, Allah bersama dengan orang-orang baik”

Yaitu Allah bersama orang-orang yang berbuat baik. Orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk(mencari keridhaan) kami, maka allah akan menunjukkan kepada mereka jalan-jalan yang baik dan sesungguhnya allah bersama orang-orang yang berbuat baik.

Selanjutnya anggota kelompok diminta untuk mengemukakan kesannya tentang kegiatan ini. Selanjutnya, pemimpin kelompok membuat kesepakatan dengan anggota kelompok untuk pertemuan berikutnya.

#### **f. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* (Sesi Keenam)**

*Treatment* ke-6 dilaksanakan pada tanggal 30 November 2021 di lokal XI IPS 2 pukul 12.00-13.00 WIB, dengan jumlah siswa 12 orang, peneliti bertindak sebagai pemimpin kelompok. Sebelumnya peneliti menyediakan fasilitas yang mendukung dalam layanan seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL, absen siswa dan lembar kepuasan.

Pada pelaksanaan *treatment* pertama ini peneliti memberikan topik “cara-cara belajar dan membuat tugas di rumah”. Setelah menjelaskan tentang materi yang akan dibahas kemudian pimpinan kelompok mengarahkan anggota kelompok melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*. Topik yang diberikan dalam bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* sesuai dengan

indikator serta item kisi-kisi yaitu keyakinan diri mampu bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan

Pelaksanaan *treatment* pada pertemuan ini terdiri dari 4 tahapan pada BKp, yaitu:

1) Tahap pembentukan

Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan kegiatan layanan BKp pendekatan *muhasabah* terhadap 12 siswa yang menjadi anggota BKp-M adalah tahap pembentukan. Pada tahap ini peneliti selaku pemimpin kelompok (PK) mengucapkan terima kasih kepada ke-12 anggota kelompok yang telah bersedia untuk hadir, dan menerima siswa secara terbuka, berdoa, menjelaskan tujuan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *muhasabah* dan menjelaskan tentang langkah-langkah menjelaskan BKp menggunakan pendekatan *muhasabah*

2) Tahap peralihan

Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok PK menanyakan tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut dan PK memberikan kesempatan kepada R 3, R 5, R 15, R 16, R 20, R 34, R 39, R 41, R 42, R 47, R 50, dan R 62 tentang tugas yang akan mereka lakukan saat BKp-M selanjutnya mengenali suasana anggota kelompok secara keseluruhan apakah sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan.

3) Tahap kegiatan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengemukakan topik yang dibahas yaitu tips sukses menghadapi ujian. Tahap BKp tahapan diintegrasikan dengan teknik *muhasabah* yaitu teknik *tabayyun*, mengajak klien/konseli untuk mengintropeksi dan mengeksplorasi dirinya.

PK: Ananda semua selama ini dalam membuat tugas apakah sudah lengkap dan tepat waktu dalam mengumpulkannya?

**Tabel 3. 22**  
**Data Hasil *Tabayyun* Treatment 6**

<b>Inisial</b>	<b><i>Tabayyun</i></b>	<b><i>Academic Self Efficacy</i></b>
R 3	Saya kurang suka dengan salah satu mata pelajaran	Keyakinan diri mampu bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan.
R 50	Tidak paham yang akan di ujikan	
R 42	Sistem belajar SKS	
R 47	Saya mengandalkan teman saat ujian	

Teknik yang ke empat yaitu *mujadalah* yaitu mengajak klien/konseli untuk menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis untuk tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

PK: menurut ananda pengalaman ananda sampaikan tadi baik atau tidak?

**Tabel 3. 23**  
**Data Hasil *Mujadalah* Treatment 6**

<b>Inisial</b>	<b><i>Mujadalah</i></b>
R 3	Menurut saya tidak baik, seharusnya saya lebih berusaha dalam memahami materi yang sulit, bukan malah menghindar
R 50	Seharusnya saya lebih banyak belajar lagi dan banyak bertanya kepada teman tentang materi yang tidak dipahami
R 42	Menurut saya kurang efektif, karena terburu-buru dalam mempelajari semua materi dan tidak semua materi dapat saya ingat saat ujian
R 47	Seharusnya saya lebih percaya dengan diri saya kalau saya mampu

Teknik selanjutnya yaitu *al-hikmah* yaitu mengajak klien/konseli untuk mengemukakan konsep atau strategi untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya.

PK: adakah ananda yang ingin menyampaikan pedapatnya tentang strategi untuk keyakinan diri mampu bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan?

**Tabel 3. 24**  
**Data Hasil *Al-Hikmah* Treatment 6**

<b>Inisial</b>	<b><i>Al-Hikmah</i></b>
R 47	Dengan berdoa dengan sungguh-sungguh agar dapat menjawab soal ujian
R 42	Dengan dengan semaksimal mungkin sebelum ujian, baik secara individu, kelompok ataupun les
R 3	Selalu berfikir positif (baik) dan positif feeling (perasaan yang positif)
R 20	Selalu dengan menjawab soal yang mudah terlebih dahulu supaya waktu terpakai efisien
R 41	Dengan hati-hati dan teliti dalam menjawab soal ujian
R 50	Dengan mengetahui matapelajaran apa yang tidak di pahami dan membuat peta konsep kemampuan

Teknik ke-empat yaitu *mauizah* yaitu mengajak klien/konseli untuk mengemukakan contoh-contoh konkret. Dalam pertemuan ini peneliti mengajak anggota kelompok mengemukakan contoh-contoh terkait *academic self efficacy* yang baik.

PK: adakah ananda yang ingin menyampaikan pepadatnya tentang contoh konkret yakin diri mampu bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan?

**Tabel 3. 25**  
**Data Hasil *Mauizah* Treatment 6**

<b>Inisial</b>	<b><i>Mauizah</i></b>
R 47	Yakin dengan diri dan tidak mencontoh dalam proses ujian
R 3	Yakin dalam menjawab soal-soal ujian
R 41	Dengan belajar dengan ikhlas karena Allah
R 39	Dengan mengulang materi pembelajaran beberapa minggu akan ujian

#### 4) Tahap penutupan

Pada tahap ini yang dilakukan pemimpin kelompok selaku peneliti memberikan penguatan materi terkait pengertian dan jenis-jenis strategi dalam meningkatkan *self efficacy* diri terutama tentang tata cara manajemen waktu, agar anggota kelompok lebih memahami

materi yang diberikan. Allah juga berfirman dalam surat Al-insyirah 5-6 yaitu

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

Selanjutnya PK mengungkapkan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan menutup kegiatan dengan mengucapkan syukur dan berdoa, serta memberikan kesan yang positif agar anggota kelompok merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah*. Anggota kelompok diminta untuk mengemukakan kesannya tentang kegiatan ini. Selanjutnya, pemimpin kelompok membuat kesepakatan dengan anggota kelompok untuk pertemuan berikutnya.

3. Memberikan *Post-test*, yaitu memberikan skala *academic self-efficacy* yang sama dengan skala awal kepada kelompok yang diberi *treatment* atau perlakuan. Kemudian selanjutnya membandingkan hasil *pre-test* dengan *post-test* pada kelompok yang diberi *treatment* atau perlakuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah layanan BKp dengan pendekatan *muhasabah* berpengaruh secara signifikan terhadap *academic self-efficacy* siswa.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di MAN 2 Tanah Datar dengan jangka waktu dari bulan Januari 2021 sampai bulan Desember 2021.

**Tabel 3. 26**  
**Agenda Pelaksanaan Penelitian**

Jadwal Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Penelitian						
	Jan	Feb	Mar	Ap- Jun	Jun- Agus	Sep- Nov	Des
a. Pra-penelitian							
1. Observasi							
2. Mencari teori sesuai hasil observasi							
3. Merancang proposal							
4. Melaksanakan							

Jadwal Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Penelitian						
	Jan	Feb	Mar	Ap-Jun	Jun-Agus	Sep-Nov	Des
bimbingan							
5. Membuat RPL dan membuat instrument							
b. Pelaksanaan							
1. Melaksanakan eksperimen dan menyusun laporan							
2. Bimbingan hasil penelitian							
c. Hasil penelitian							

### C. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Pada kegiatan penelitian yang lakukan, peneliti membutuhkan objek atau sasaran yang akan diteliti, maka peneliti perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitiannya yang disebut dengan istilah populasi dan sampel.

Menurut Sugiyono (2013, p.80) menyatakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu sasaran atau objek yang akan diteliti, objeknya dalam jumlah yang luas seperti jumlah penduduk suatu negara, jumlah keseluruhan barang, serta suatu persoalan atau fenomena yang memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan masalah penelitain, yang pada dasarnya populasi tersebut, mempunyai kualitas serta ciri-ciri khusus yang diinginkan peneliti untuk dijadikan bahan penlitian serta bisa diambil kesimpulan.

Populasi dalam penelitian peneliti ini adalah siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tanah Datar. Hal ini juga yang direkomendasikan oleh guru BK di MAN 2 Tanah Datar dan berdasarkan wawancara dengan guru mata

pelajaran dan juga siswa karena ada beberapa siswa pada setiap kelas XI IPS yang siswanya mempunyai *academic self-efficacy* rendah dan juga berdasarkan dari informasi saat peneliti melakukan observasi di MAN 2 Tanah Datar, untuk lebih mudahnya peneliti akan menyajikan data seluruh (populasi) kelas XI IPS di MAN 2 Tanah Datar.

**Tabel 3. 27**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS 2	27 orang
2.	XI IPS 3	11 orang
3.	XI IPS 4	11 orang
4.	XI IPS 5	15 orang
	Jumlah	64 orang

Sumber: Guru BK MAN 2 Tanah Datar

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN 2 Batusangkar, yang mana jurusan IPS terbagi atas empat kelas yaitu XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5. Kelas XI IPS 2 terdiri atas 27 siswa, XI IPS 3 terdiri atas 11 siswa, XI IPS 4 terdiri atas 11 siswa, XI IPS 5 terdiri atas 15 siswa. Jadi total secara keseluruhan populasi adalah 64 orang siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, jadi dari jumlah populasi yang sangat banyak maka diambil beberapa objek atau sasaran yang dapat mewakili populasi. Sampel tersebut juga mempunyai kualitas dan ciri-ciri yang sama dengan populasi yang akan dijadikan sampel tersebut. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *non-random sampling*, yaitu dengan metode sampling purposif (*purposive sampling*). *Purposive sampling* yaitu suatu cara pemilihan anggota kelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri ataupun sifat-sifat tertentu yang mempunyai sangkut paut yang kuat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Putra, 2013). Menurut Hadi (Putra, 2013) teknik tersebut digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan

pendapat di atas, sampel pada penelitian ini disesuaikan dengan jumlah siswa yang memiliki *academic self-efficacy* rendah.

**Tabel 3. 28**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 2	5 orang
2	XI IPS 3	1 orang
3	XI IPS 4	4 orang
4	XI IPS 5	2 orang
<b>Jumlah</b>		<b>12 orang</b>

Pada penentuan jumlah anggota dalam BKp menurut Nurihsan & Hikmawati (dalam A. Ardimen et al., 2019) dalam proses pelaksanaan BKp terdapat 3 pembagian pertama kelompok kecil, kedua kelompok sedang dan terakhir yang ketiga kelompok besar untuk kelompok kecil terdiri atas 2 sampai 6 orang, untuk kelompok sedang terdiri dari 7 sampai 12 orang sedangkan untuk kelompok besar terdiri atas 13 sampai 20 ataupun kelas terdiri dari 20 sampai 40 orang. Pada tabel 3.4, diketahui bahwa 12 orang dalam sampel penelitian.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Bimbingan Kelompok Pendekatan *Muhasabah***

Model dalam bimbingan dan konseling, dengan menggunakan layanan BKp yang integratif dan interkonektif dengan teknik *tabayyun, al-hikmah, mauizah dan mujadalah*, serta mengaktifkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal dan komprehensif dalam *academic self-efficacy* agar dapat menghadapi tantangan serta perubahan dalam hidupnya.

##### **2. *Academic Self-Efficacy***

keyakinan pada diri individu terhadap potensinya dalam bentuk keyakinan dalam menyikapi tingkat kesulitan suatu tugas, keyakinan dalam menyikapi luasnya bidang tugas, keyakinan dalam menyikapi tingkat kekuatan atau kelemahan diri tentang kemampuannya untuk meraih kesuksesan. Pengembangan Instrumen

Menurut Retnawati (2015:3-6) langkah-langkah mengembangkan instrumen baik tes maupun nontes sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan penyusunan instrument, yaitu untuk mengungkapkan data *academic self-efficacy* siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*.
2. Mencari teori yang relevan atau cakupan materi, teori yang relevan dengan penelitian ini adalah dimensi-dimensi *academic self-efficacy*
3. Menyusun indikator butir instrumen/soal *academic self-efficacy*
4. Menyusun butir instrument *academic self-efficacy*
5. Melakukan validasi isi dan uji konstruk yaitu, instrument yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada ahli. Jumlah tenaga ahli yaitu tiga orang sebagaimana berikut:

**Tabel 3. 29**  
**Hasil Validitas instrument (Validitas Konstruk)**

No.	Nama Validator	Hasil Validitas Instrument		
		1	2	3
1.	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd	18 Item	18 Item	
2.	Dr. Silvianetri, M.Pd., Kons	28 Item	6 Item	2 Item
3.	Drs. Rafsel Tas'adi M.Pd. Kons	32 Item	3 Item	1 Item

Keterangan: 1 : Tanpa perbaikan, 2 : Perbaikan pada instrument dan 3 : Penggantian butir instrument

Validasi pertama peneliti dengan Dr. Irman, S.Ag., M.Pd. berdasarkan validasi yang dilakukan Kemudian, terdapat 18 item pada instrument yang harus diperbaiki karena ada pernyataan yang mempunyai konotasi sama. Validasi kedua peneliti dengan Dr. Silvianetri, M.Pd., Kons. Berdasarkan validasi yang dilakukan, terdapat 6 item pada instrument yang diperbaiki karena kalimat yang kurang tepat dan 2 Penggantian butir instrument.

Validasi ketiga peneliti dengan Drs. Rafsel Tas'adi M.Pd. Kons. Berdasarkan validasi yang dilakukan terdapat 3 item pada instrument yang diperbaiki karena kalimat yang kurang tepat dan 1 Penggantian butir instrument.

Berdasarkan hasil validasi di atas, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 64 orang responden. Pengolahan dari uji coba ini peneliti lakukan melalui SPSS 20.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, diketahui bahwa jumlah  $n = 55$  dan taraf signifikansi 0,05 sehingga  $r_{\text{tabel}} = 0,266$ . Berikut ini peneliti sajikan melalui tabel hasil  $r_{\text{hitung}}$  yang diperoleh pada setiap butir item pernyataan.

**Tabel 3. 30**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Nomor Item	Skor Valid Validasi	Kategori	No	Nomor Item	Skor Valid Validasi	Kategori
1	Item 1	0.414	Valid	19	Item 19	0.496	Valid
2	Item 2	0.311	Valid	20	Item 20	0.410	Valid
3	Item 3	0.417	Valid	21	Item 21	0.508	Valid
4	Item 4	0.646	Valid	22	Item 22	0.669	Valid
5	Item 5	0.515	Valid	23	Item 23	0.504	Valid
6	Item 6	0.496	Valid	24	Item 24	0.681	Valid
7	Item 7	0.321	Valid	25	Item 25	0.445	Valid
8	Item 8	0.362	Valid	26	Item 26	0.567	Valid
9	Item 9	0.593	Valid	27	Item 27	0.528	Valid
10	Item 10	0.396	Valid	28	Item 28	0.612	Valid
11	Item 11	0.614	Valid	29	Item 29	0.619	Valid
12	Item 12	0.527	Valid	30	Item 30	0.613	Valid
13	Item 13	0.118	Tidak Valid	31	Item 31	0.708	Valid
14	Item 14	0.318	Valid	32	Item 32	0.259	Tidak Valid
15	Item 15	0.460	Valid	33	Item 33	0.574	Valid
16	Item 16	0.519	Valid	34	Item 34	0.594	Valid
17	Item 17	0.549	Valid	35	Item 35	0.290	Valid
18	Item 18	0.374	Valid	36	Item 36	0.536	Valid

#### 6. Reliabilitas data

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20.

Berikut peneliti jabarkan hasil yang telah diperoleh

**Tabel 3.31**  
**Hasil Uji Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	34

### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kusumastitu & Khoiron (2019:99-100) pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan dalam penelitian yang wajib mendapatkan perhatian yang lebih teliti. Data hasil penelitian merupakan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengentaskan permasalahan yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan membuat skala *academic self-efficacy* yang disusun berdasarkan skala likert. Untuk mengungkapkan *academic self-efficacy* siswa di MAN 2 Tanah Datar maka skala *academic self-efficacy* disusun berdasarkan dimensi-dimensi *academic self-efficacy* efektif yang meliputi *Level*, *Generality* dan *Strength*. Skala tersebut kemudian diberikan skor yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan alternatif jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang berkelompok. Cara pemberian nilai alternatif jawaban item, berkisar antara 1 sampai 5 sebagaimana berikut:

**Tabel 3. 32**  
**Skor Jawaban Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak setuju	2	4
5.	Sangat tidak setuju	1	5

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk penelitian ini agar memperoleh data tentang *academic self-efficacy* siswa yang rendah adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Bentuk pengolahan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya menggunakan metode

statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis eksperimen *pre-eksperimeat*, di mana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum pemberian treatment dan sesudah pemberian treatment. Data yang terkumpul berupa nilai *pre-test* dan nilai *pos-test*. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pernyataan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-tes).

Setelah diperoleh persentase jawaban, dilakukan pengklasifikasian jawaban berdasarkan kategori mutu *academic self-efficacy*. Menurut Sudijono (2005: 144) mencari rentang interval skor yaitu “Jarak penyebaran antara skor (nilai) yang terendah (*lowest score*) sampai skor (nilai) tertinggi (*highnestscore*)”. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R: rentangan yang dicari

H: skor tertinggi

L: skor terendah

Penelitian ini memiliki 5 rentang skor yaitu 1-5 dengan kategori regulasi diri sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Interval skor tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor maksimum  $5 \times 34 = 170$

Keterangan: skor maksimum/ nilai tertinggi adalah 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 34 item sehingga memperoleh hasil 170

2. Skor minimum  $1 \times 34 = 34$

Keterangan: skor minimum/ nilai terendah adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 34 item sehingga memperoleh hasil 34

$$3. \text{ Rentang } 170 - 34 = 136$$

Keterangan: rentang diperoleh dari skor maksimum dikurang skor minimum maka diperolehlah rentang sebanyak 136

$$4. \text{ Banyak kriteria adalah } 5$$

Kriterianya yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah

$$5. \text{ Panjang kelas interval } 136 : 5 = 27,2 \\ = 27$$

Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyaknya kriteria. Adapun hasil klasifikasi skor *academic self-efficacy* siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 33**  
**Klasifikasi *Academic Self-efficacy* Siswa**

No	Interval	Klasifikasi
1	144-170	Sangat tinggi
2	116-143	Tinggi
3	89-115	Sedang
4	62-88	Rendah
5	34-61	Sangat rendah

**Tabel 3. 34**  
**Kategori Indikator 1,2,4, dan 5 *Academic Self-efficacy* Siswa**

No	Interval	Klasifikasi
1	304-360	Sangat tinggi
2	246-303	Tinggi
3	188-245	Sedang
4	130-187	Rendah
5	72-129	Sangat rendah

Keterangan :

Skor maksimal dari indikator *Academic Self-efficacy* 6 item x 5 kategori x 12 jumlah siswa = 360

skor minimum dari indikator *Academic Self-efficacy* 6 item x 1 kategori x 12 jumlah siswa = 72

**Tabel 3. 35**  
**Kategori Indikator 3 dan 6 *Academic Self-efficacy* dari 12 Siswa**

No	Interval	Klasifikasi
1	252-300	Sangat tinggi
2	204-251	Tinggi
3	156-203	Sedang
4	108-155	Rendah
5	60-107	Sangat rendah

Keterangan :

Skor maksimal dari indikator *Academic Self-efficacy* 5 item x 5 kategori x 12 jumlah siswa = 300

skor minimum dari indikator *Academic Self-efficacy* 5 item x 1 kategori x 12 jumlah siswa = 60

Agar peneliti memiliki pedoman dalam penulisan item, maka peneliti telah merancang *instrument* penelitian yaitu kisi-kisi instrumen.

**Tabel 3. 36**  
**Kisi-kisi *Academic Self-Efficacy***

Variabel	Sub-Variabel	Deskriptor	Indikator	No Item		Jumlah Item
				+	-	
<i>Academic Self-Efficacy</i>	<i>Level</i>	Keyakinan dalam menyikapi tingkat kesulitan suatu tugas	Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas yang sulit secara individu	1,3,5	2,4,6	12
			Keyakinan diri mampu menetapkan target tugas yang sulit dengan lengkap	7,9,11	8,10,12	
	<i>Generality</i>	Keyakinan dalam menyikapi luasnya bidang tugas yang dilakukan dalam mengatasi atau memecahkan masalah/tugas	Keyakinan diri mampu mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	13,15,17	14,16,18	12
			Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit	19,21,23	20,22,24	
	<i>Strength</i>	Keyakinan dalam menyikapi tingkat kekuatan atau kelemahan	Keyakinan diri akan mampu berusaha keras, gigih dan tekun	25,27,29	26,28,30	12

		individu tentang kemampuannya	Keyakinan diri mampu bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan.			
						36

## F. Teknis Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk melihat apakah BKp berpengaruh dalam peningkatan *academic self-efficacy* siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tanah Datar. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis deskriptif kuantitatif

Sebagaimana menurut Sudijono (Sudijono, 2005, p.144) statistik deskriptif adalah “statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu”.

Berdasarkan penjelasan ahli tersebut, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya, yaitu dengan menyajikan tabel.

### 2. Langkah-langkah melakukan analisis uji-t

a. Mencari rerata tes awal ( $O_1$ )

b. Mencari rerata tes akhir ( $O_2$ )

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam menentukan *academic self-efficacy* siswa adalah dengan membandingkan hasil rata-rata *pre-test* dan *pos-test* kelompok subjek dengan memakai statistik uji-t dengan model “dua model kecil satu sama lain mempunyai hubungan” seperti berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan:

a. Mencari *mean* dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$M_D$ : *Mean of difference* nilai rata-rata hitung dari beda / selisih antara skor variabel Y sebelum diberi perlakuan dan skor variabel Y setelah diberi perlakuan

$\sum D$  : Jumlah beda/selisih antara skor variabel Y sebelum diberi perlakuan dan skor variabel Y setelah diberi perlakuan dan D dapat di peroleh dengan rumus:

b. Mencari standard Error dari *Mean of difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$SE_{MD}$  : Standar Error (standar kesesatan) dari *mean of difference*

c. Mencari *deviasi standar* dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$SD_D$  : Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel Y sebelum diberi perlakuan dan skor variabel Y setelah diberi perlakuan

d. Mencari df

$$df = N - 1$$

N : *Number of cases* = jumlah subjek yang kita teliti (Sudijono, 2005, p.305-306).

Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada taraf signifikansi. Apabila t hitungan ( $t_0$ ) besar nilainya dari t tabel ( $t_t$ ), maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, BKp dengan menggunakan pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap *academic self-efficacy* siswa. Tapi, apabila, harga t hitungan ( $t_0$ ) kecil dari harga t tabel ( $t_t$ ) maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak artinya layanan BKp pendekatan *muhasabah* tidak berpengaruh dalam meningkatkan *academic self-efficacy* siswa kelas XI di MAN 2 Tanah Datar.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Deskripsi Data *Academic Self-Efficacy***

**1. Deskripsi Data Hasil *Pre-test Academic Self-Efficacy***

**a. Data Hasil *Self-Efficacy* Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil instrument yang telah dilakukan pada studi pendahuluan terhadap 26 siswa laki-laki dan 38 perempuan di MAN 2 Tanah Datar, diperoleh hasil *academic self-efficacy* siswa dengan skor *pre-test* sebanyak 6791 dengan rata-rata skor 106, 22 berada pada kategori sedang, oleh karena itu dibutuhkan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* untuk meningkatkan *academic self-efficacy* siswa. Adapun klasifikasi data *academic self-efficacy* siswa laki-laki dan perempuan adalah sebagaimana tabel 4.1:

**Tabel 4. 1**  
**Skor dan Klasifikasi Hasil *Pre-test Academic Self Efficacy* Siswa**  
**N = 64**

No.	Interval Skor	Klasifikasi	f	%
1.	144-170	Sangat Tinggi	0	0 %
2.	116-143	Tinggi	16	25 %
3.	89-115	Sedang	36	56,25 %
4.	62-88	Rendah	12	18,75 %
5.	34-61	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah			64	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa terdapat 12 siswa yang mempunyai *academic self-efficacy* rendah. Adapun secara terperinci untuk melihat *academic self-efficacy* siswa yang rendah hasil *pre-test* pada kelompok yang akan diberi treatment dari aspek jenis kelamin adalah sebagaimana tabel 4.2 :

**Tabel 4. 2**  
**Skor dan Klasifikasi *Academic Self-Efficacy* Siswa**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**N = 12**

No	Inisial	Jenis kelamin	Skor	Kategori
1	R 3	Perempuan	87	Rendah
2	R 5	Perempuan	84	Rendah
3	R15	Laki-laki	79	Rendah
4	R 16	Laki-laki	75	Rendah
5	R 20	Perempuan	84	Rendah
6	R 34	Perempuan	82	Rendah
7	R 39	Perempuan	83	Rendah
8	R 41	Perempuan	80	Rendah
9	R 42	Perempuan	84	Rendah
10	R 47	Laki-laki	70	Rendah
11	R 50	Perempuan	80	Rendah
12	R 62	Perempuan	85	Rendah

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dijelaskan ada 9 siswa perempuan yang mempunyai *academic self efficacy* pada kategori rendah dan 3 siswa laki-laki yang mempunyai *academic self efficacy* pada kategori rendah.

**b. Data Hasil *Self Efficacy* Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

**Tabel 4. 3**  
**Skor dan Klasifikasi *Academic Self Efficacy* Siswa**  
**Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**  
**N = 12**

No	Pendidikan Orang Tua	f	<i>Academic Self Efficacy</i>
1	Tukang Jahit	1	Rendah
2	Wiraswasta	1	Rendah
3	Petani	4	Rendah
4	Ibu Rumah Tangga	6	Rendah
		12	<b>Rendah</b>

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dijelaskan ada 1 siswa yang orang tuanya sebagai tukang jahit mempunyai *academic self-efficacy* pada kategori rendah. 1 siswa yang orang tuanya sebagai wiraswasta mempunyai *academic self-efficacy* pada kategori rendah, 4 siswa yang orang tuanya sebagai petani mempunyai *academic self-efficacy* pada kategori rendah dan 6 siswa yang orang tuanya sebagai ibu rumah tangga

mempunyai *academic self-efficacy* pada kategori rendah. Adapun total secara keseluruhan adalah 12 siswa *academic self-efficacy* rendah berdasarkan pekerjaan orang tua.

**c. Data Hasil *Academic Self Efficacy* Berdasarkan Pendidikan Orang Tua**

**Tabel 4. 4**  
**Skor dan Klasifikasi *Academic Self-Efficacy* Siswa**  
**Berdasarkan Pendidikan Orang Tua**  
**N = 12**

No	Pendidikan Orang Tua	f	<i>Academic Self-Efficacy</i>
1	SD	1	Rendah
2	SMP	4	Rendah
3	SMA	7	Rendah
Jumlah		12	<b>Rendah</b>

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dijelaskan ada 1 siswa yang orang tuanya tamanan SD mempunyai *academic self efficacy* pada kategori rendah, 4 siswa yang orang tuanya tamanan SMP mempunyai *academic self efficacy* pada kategori rendah dan 7 siswa yang orang tuanya tamanan SMA mempunyai *academic self-efficacy* pada kategori rendah.

Adapun secara terperinci untuk melihat *academic self-efficacy*, siswa berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua adalah sebagaimana tabel 4.5

**Tabel 4. 5**  
**Anggota kelompok *Pre-test***  
**N= 12**

No	Inisial	Jenis kelamin	Pendidikan orang tua	Pekerjaan orang tua	Skor	Kategori
1	R 3	perempuan	SLTA	ibu rumah tangga	87	Rendah
2	R 5	perempuan	SMP	ibu rumah tangga	84	Rendah
3	R15	Laki-laki	SLTA	Tukang Jahit	79	Rendah
4	R 16	Laki-laki	SMP	Petani	75	Rendah
5	R 20	Perempuan	SMP	Ibu rumah tangga	84	Rendah
6	R 34	Perempuan	SLTA	Wiraswasta	82	Rendah

No	Inisial	Jenis kelamin	Pendidikan orang tua	Pekerjaan orang tua	Skor	Kategori
7	R 39	perempuan	SLTA	Ibu Rumah Tangga	83	Rendah
8	R 41	perempuan	SLTA	Ibu Rumah Tangga	80	Rendah
9	R 42	perempuan	SMP	Petani	84	Rendah
10	R 47	Laki-laki	SD	ibu rumah tangga	70	Rendah
11	R 50	perempuan	SMP	Petani	80	Rendah
12	R 62	perempuan	SLTA	Petani	85	Rendah
Jumlah					<b>973</b>	<b>Rendah</b>
Rata-rata skor					<b>81.08</b>	

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dijelaskan ada 12 responden yang telah mengikuti *pre-test* adapun hasil skornya sebanyak 973 dengan rata-rata skor 81.08 berada pada kategori rendah, artinya siswa di kelas XI IPS *academic self-efficacy* berada pada kategori rendah. Adapun secara terperinci untuk melihat *academic self-efficacy* siswa hasil *pre-test* pada kelompok *treatment* dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Academic Self-Efficacy**  
**Anggota Kelompok Eksperimen Pre-Test**  
**N=12**

No	Indikator	Jumlah skor ideal	Jumlah skor capaian	Skor rata-rata capaian	persentase	Kategori
1	Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas tertentu secara individu	360	185	15,42	51,4 %	Rendah
2	Keyakinan diri mampu menetapkan target tugas apa yang harus lengkap	360	185	15,42	51,4 %	Rendah
3	Keyakinan diri mampu memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk	300	143	11,92	47,7 %	Rendah

No	Indikator	Jumlah skor ideal	Jumlah skor capaian	Skor rata-rata capaian	persentase	Kategori
	menyelesaikan tugas					
4	Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit (spesifik).	360	150	12,5	41,7 %	Rendah
5	Keyakinan diri akan mampu berusaha keras, gigih dan tekun	360	170	14,16	47,2 %	Rendah
6	Keyakinan diri mampu bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan.	300	140	11,66	46,7 %	Rendah
	Jumlah	2040	973	81,08	286,1	<b>Rendah</b>
	Rata-rata	170	<b>81,08</b>	6,76	238,4	

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dijelaskan bahwa total skor *pre-test academic self-efficacy* siswa kelompok treatment sebanyak 973 dengan rata-rata 81,08, artinya *academic self-efficacy* 12 siswa tersebut berada pada kategori rendah. Adapun secara terperinci untuk melihat *academic self-efficacy* siswa hasil *pre-test* pada masing-masing indikator adalah sebagaimana berikut:

Berdasarkan tabel 4.6, semua indikator *academic self-efficacy* siswa dalam 1. keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas tertentu secara individu, 2. keyakinan diri mampu menetapkan target tugas apa yang harus lengkap, 3. keyakinan diri mampu memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, 4. keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit (spesifik). 5. keyakinan diri akan mampu berusaha keras, gigih dan tekun, 6. keyakinan diri mampu bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan berada pada kategori rendah.

## 2. Deskripsi Data Hasil Post-test Academic Self-Efficacy

Setelah responden mendapatkan *treatment academic self-efficacy* yang selanjutnya diberikan *post-test* kepada responden dan adapun hasil data *academic self-efficacy* sebagaimana tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4. 7**  
**Anggota Kelompok Post-test**  
**N= 12**

No	Jenis kelamin	Pendidikan orang tua	Pekerjaan orang tua	Inisial	Skor	Kategori
1	perempuan	SLTA	ibu rumah tangga	R 3	130	Tinggi
2	perempuan	SMP	ibu rumah tangga	R 5	143	Tinggi
3	Laki-laki	SLTA	Tukang Jahit	R15	128	Tinggi
4	Laki-laki	SMP	Petani	R 16	129	Tinggi
5	Perempuan	SMP	Ibu rumah tangga	R 20	135	Tinggi
6	Perempuan	SLTA	Wiraswasta	R 34	143	Tinggi
7	perempuan	SLTA	Ibu Rumah Tangga	R 39	134	Tinggi
8	perempuan	SLTA	Ibu Rumah Tangga	R 41	136	Tinggi
9	perempuan	SMP	Petani	R 42	137	Tinggi
10	Laki-laki	SD	ibu rumah tangga	R 47	126	Tinggi
11	perempuan	SMP	Petani	R 50	133	Tinggi
12	perempuan	SMA	Petani	R 62	130	Tinggi
				Jumlah	1.604	<b>Tinggi</b>
				Rata-rata skor	<b>133,6</b>	

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dijelaskan ada 12 responden yang telah mengikuti *post-test* adapun hasil skornya sebanyak 1.604 dengan rata-rata skor 133,6 berada pada kategori tinggi, artinya siswa di kelas XI IPS *academic self efficacy* berada pada kategori tinggi.

**Tabel 4. 8**  
**Klasifikasi Skor *Academic Self Efficacy Post-test* Siswa Keseluruhan**  
**di MAN 2 Tanah Datar**  
**N = 12**

No.	Interval Skor	Klasifikasi	F
1.	144-170	Sangat Tinggi	0
2.	116-143	Tinggi	12
3.	89-115	Sedang	0
4.	62-88	Rendah	0
5.	34-61	Sangat Rendah	0
Jumlah			12

Berdasarkan tabel klasifikasi 4.8, dapat dijelaskan sebanyak 12 siswa memiliki *academic self efficacy* kategori tinggi. Adapun secara terperinci untuk melihat *academic self-efficacy* siswa hasil *post-test* pada kelompok *treatment* dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
***Academic Self-Efficacy***  
**Anggota Kelompok Eksperimen *Pos-test***  
**N=12**

No	Indikator	Jumlah skor ideal	Jumlah skor capaian	Skor rata-rata capaian	Persentase	Kategori
1	Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas tertentu secara individu	360	283	23,58	78,6 %	Tinggi
2	Keyakinan diri mampu menetapkan target tugas apa yang harus lengkap	360	287	23,92	79,7 %	Tinggi
3	Keyakinan diri mampu memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	300	234	19,5	78 %	Tinggi
4	Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit (spesifik).	360	280	23,33	77,8 %	Tinggi
5	Keyakinan diri akan mampu berusaha keras,	360	293	24,42	81,4 %	Tinggi

No	Indikator	Jumlah skor ideal	Jumlah skor capaian	Skor rata-rata capaian	Persentase	Kategori
	gigih dan tekun					
6	Keyakinan diri mampu bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan.	300	227	19	75,7 %	Tinggi
	Jumlah	2040	1604	133.75	471,2	
	Rata-rata	170	133,6	11	39	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dijelaskan bahwa total skor *pos-test academic self-efficacy* siswa kelompok treatment sebanyak 134 dengan rata-rata 11, artinya *academic self-efficacy* 12 siswa tersebut berada pada kategori tinggi. Adapun secara terperinci untuk melihat *academic self-efficacy* siswa hasil *pos-test* pada masing-masing indikator adalah sebagaimana berikut:

Berdasarkan tabel 4.9, semua indikator *academic self-efficacy* siswa dalam 1. keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas tertentu secara individu, 2. keyakinan diri mampu menetapkan target tugas apa yang harus lengkap, 3. keyakinan diri mampu memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, 4. keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit (spesifik). 5. keyakinan diri akan mampu berusaha keras, gigih dan tekun, 6. keyakinan diri mampu bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan berada pada kategori tinggi.

### 3. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah hasil *treatment* didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* tersebut dengan cara melakukan uji-statistik (uji-t) untuk melihat pengaruh BKp pendekatan *muhasabah* untuk peningkatan *academic self efficacy* siswa. Sebelum itu perlu diketahui terlebih dahulu hasil perbandingan antara *pretest* dan *post-test* yang peneliti sajikan dalam tabel 4.10 ini

**Tabel 4. 10**  
**Hasil perbandingan *Pre-test* dan *Post-test***

No	Inisial	<i>Pos-test</i>	<i>Pre-test</i>	D	D <sup>2</sup>
				Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub>	(Y <sub>1</sub> -Y <sub>2</sub> ) <sup>2</sup>
1	Responden 3	130	87	43	1849
2	Responden 5	143	84	59	3481
3	Responden 15	128	79	49	2401
4	Responden 16	129	75	54	2916
5	Responden 20	135	84	51	2601
6	Responden 34	143	82	61	3721
7	Responden 39	134	83	51	2601
8	Responden 41	136	80	56	3136
9	Responden 42	137	84	53	2809
10	Responden 47	126	70	56	3136
11	Responden 50	133	80	53	2809
12	Responden 62	130	85	45	2025
Jumlah		1604	973	631	33485

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dijelaskan bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor *self-efficacy*. Sebelum *treatment* jumlah skor 631 setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat menjadi 1604. Adapun secara terperinci untuk melihat *academic self-efficacy* siswa hasil perbandingan kenaikan presentase *pre-test* dan *pos-test* pada masing-masing indikator adalah sebagaimana berikut

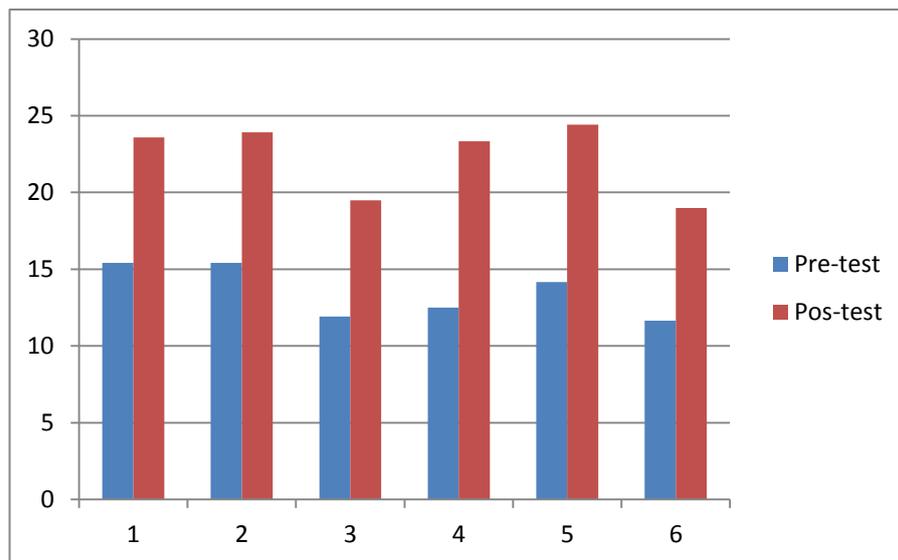
**Tabel 4. 11**  
**Hasil Perbandingan Kenaikan Persentase *Pre-test* dan *Pos-test***  
 N= 12

No	Indikator	Mean <i>pre-test</i>	Mean <i>pos-test</i>	Selisih	Persentase
1	Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas tertentu secara individu	15,42	23,58	8,16	68 %
2	Keyakinan diri mampu menetapkan target tugas apa yang harus lengkap	15,42	23,92	8,5	70,83 %
3	Keyakinan diri mampu	11,92	19,5	7,58	63,16%

No	Indikator	Mean <i>pre- test</i>	Mean <i>pos- test</i>	Selisih	Persentase
	memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas				
4	Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit (spesifik).	12,5	23,33	10,83	90,25%
5	Keyakinan diri akan mampu berusaha keras, gigih dan tekun	14,16	24,42	10,26	85,5%
6	Keyakinan diri mampu bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan.	11,66	19	7,34	61,16%

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dipahami perbedaan hasil perhitungan perbandingan *mean* di atas diketahui bahwa: 1) terjadi peningkatan keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas tertentu secara individu dari *mean pre-test* sebesar 15,42 menjadi 23,58 pada *mean pos-test*, sehingga terjadi selisih kenaikan 8,16 atau 68 %; 2) terjadi peningkatan keyakinan diri mampu menetapkan target tugas apa yang harus lengkap dari *mean pre-test* sebesar 15,42 menjadi 23,92 pada *mean pos-test*, sehingga terjadi selisih kenaikan 8,5 atau 70,83 %; 3) terjadi peningkatan Keyakinan diri mampu memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dari *mean pre-test* sebesar 11,92 menjadi 19,5 pada *mean pos-test*, sehingga terjadi selisih kenaikan 7,58 atau 63,16 %; 4) terjadi peningkatan keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit (spesifik) *mean pre-test* sebesar 12,5 menjadi 22,33 pada *mean pos-test*, sehingga terjadi selisih kenaikan 10,83 atau 90,25 %; 5) terjadi peningkatan Keyakinan diri akan mampu berusaha keras, gigih dan tekun dari *mean pre-test* sebesar 14,16 menjadi 24,42

*pada mean pos-test*, sehingga terjadi selisih kenaikan 10,26 atau 85,5%; 6) terjadi peningkatan keyakinan diri mampu bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan dari *mean pre-test* sebesar 11,66 menjadi 19 *pada mean pos-test*, sehingga terjadi selisih kenaikan 7,34 atau 61,16 %;



**Gambar 4. 1**

**Hasil perbandingan *Pre-test* dan *Post-test***

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut, dapat dipahami terjadi kenaikan persentase *academic self-efficacy pre-test* ke *academic self-efficacy post-test*.

## B. Pengujian Prasyarat Analisis

Setelah hasil layanan didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya *academic self-efficacy* siswa dengan BKp pendekatan *muhasabah*. Sebelum dilaksanakan uji-t maka perlu dilakukan uji prasyarat. Adapun uji prasyarat yang telah dilakukan sebagaimana berikut ini:

### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro-wilk, karena sampelnya kurang dari 20 yaitu 12 siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4. 12 ini.

**Tabel 4. 12**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.163	12	.200*	.892	12	.125
Pos-test	.164	12	.200*	.933	12	.412

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, bahwa data memiliki distribusi normal jika  $p > 0,05$ . Berdasarkan hasil tabel di atas, sig untuk variabel *academic self-efficacy* siswa yaitu  $0,412 > 0,05$ . Jadi variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal.

## 2. Uji Homogenitas

Data pada penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitu 0,214 dalam menentukan homogenitas suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil data dapat dilihat pada tabel 4.13 ini:

**Tabel 4. 13**  
**Uji Homogenitas**  
**ANOVA**

Pre-test					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
Between Groups	293.500	8	36.688	2.810	.214
Within Groups	39.167	3	13.056		
Total	332.667	11			

## C. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui hasil *post-test* dan *pre-test* keseluruhan dari kelompok eksperimen tersebut, maka untuk melihat signifikan atau tidaknya

pengaruh layanan BKp pendekatan *muhasabah* dalam meningkatkan *academic self efficacy* siswa dilakukan dengan analisis uji beda (uji-t). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dengan model sampel kecil ini adalah

1. Menyiapkan tabel perhitungannya

**Tabel 4. 14**  
**Analisis Perhitungan Data dengan Statistik Uji-t *Self Efficac***  
**Siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tanah Datar**

No	Inisial	Pos-test	Pre-test	D	D <sup>2</sup>
				y <sub>2</sub> -y <sub>1</sub>	(y <sub>1</sub> -y <sub>2</sub> ) <sup>2</sup>
1	R 3	130	87	43	1849
2	R 5	143	84	59	3481
3	R 15	128	79	49	2401
4	R 16	129	75	54	2916
5	R 20	135	84	51	2601
6	R 34	143	82	61	3721
7	R 39	134	83	51	2601
8	R 41	136	80	56	3136
9	R 42	137	84	53	2809
10	R 47	126	70	56	3136
11	R 50	133	80	53	2809
12	R 62	130	85	45	2025
jumlah		<b>1604</b>	<b>973</b>	<b>631</b>	<b>33485</b>

2. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{631}{12}$$

$$M_D = 52,59$$

3. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{33485}{12} - \left(\frac{631}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{2790.4 - 2765.0}$$

$$SD_D = \sqrt{25.4}$$

$$SD_D = 5.03$$

4. Mencari standar Error dari *Mean of difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5.03}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5.03}{3.32}$$

$$SE_{MD} = 1.52$$

5. Mencari harga  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{52.59}{1.52}$$

$$t_0 = 34.60$$

6. Mencari nilai df

$$\begin{aligned} df &= N - 1 \\ &= 12 - 1 = 11 \end{aligned}$$

Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 0,5 %. Dengan df = N-1, 12-1= 11 diperoleh harga kritik “t” pada  $t_t$  dengan taraf signifikansi 0,5 % yaitu sebesar 1,79. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh  $t_o(34.60) > t_t(1,79)$  pada db = 11 taraf signifikansi 0,5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak pada taraf signifikan 0,5% dengan db atau df 11. Ini berarti bahwa bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan dalam peningkatan *academic self-efficacy* siswa di kelas X di

MAN 2 Tanah Datar. Hasil pengolahan statistic uji-t dapat dilihat pada tabel. 4.37 berikut ini:

**Tabel 4. 15**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre-test - Post-test	52.583	5.265	1.520	49.238	55.929	34.597	11	.000

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil penelitian yaitu bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan dalam peningkatan *academic self-efficacy* siswa di kelas XI IPS di MAN 2 Tanah Datar. Hal ini dapat dibuktikan dengan 1) terjadi peningkatan keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan tugas tertentu secara individu dari *mean pre-test* pada kategori rendah menjadi kategori tinggi *pada mean pos-test*, 2) terjadi peningkatan keyakinan diri siswa dalam menetapkan target tugas apa yang harus lengkap dari *mean pre-test* pada kategori rendah menjadi kategori tinggi *pada mean pos-test*, 3) terjadi peningkatan keyakinan diri siswa dalam memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan menyelesaikan tugas dari *mean pre-test* sebesar pada kategori rendah menjadi kategori tinggi *pada mean pos-test*, 4) terjadi peningkatan keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit (spesifik) *mean pre-test* pada kategori rendah menjadi kategori tinggi *pada mean pos-test*, 5) terjadi peningkatan keyakinan diri akan siswa dalam berusaha keras, gigih dan tekun dari *mean pre-test* pada kategori rendah menjadi kategori tinggi *pada mean pos-test*, 6) terjadi peningkatan keyakinan

diri siswa dalam bertahan menghadapi rintangan dan kesulitan dari *mean pre-test* pada kategori rendah menjadi kategori tinggi *pada mean pos-test*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardimen (A. Ardimen et al., 2019, p.289) menyatakan tujuan BKp dengan menggunakan pendekatan *muhasabah* adalah untuk memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal dan komprehensif dalam *academic self-efficacy*. Selanjutnya hasil penelitian Putra (2013) tentang efektivitas dari bimbingan kelompok dalam proses meningkatkan *self-efficacy*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putra yaitu sama-sama meneliti tentang BKp dan *self-efficacy*. Perbedaan penelitian Putra dengan penelitian penulis yaitu Putra meneliti tentang BKp saja sedangkan penulis pakai pendekatan *muhasabah*.

Studi tentang bimbingan kelompok sebetulnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu di antaranya hasil penelitian Indawasih pada tahun 2019 dengan judul layanan BKp dengan teknik modeling simbolik terhadap *academic self-efficacy* siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh BKp pendekatan modeling terhadap *academic self-efficacy*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Indawasih yaitu sama-sama meneliti tentang BKp. Perbedaan penelitian Indawasih dengan penelitian penulis yaitu Indawasih meneliti tentang BKp teknik modeling sedangkan penulis meneliti tentang *academic self-efficacy* dengan layanan BKp pendekatan *Muhasabah*.

Selanjutnya Penelitian Ana & Wibowo (2017) “bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan *self-efficacy* dan harapan hasil (*outcome expectations*) karir siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh BKp teknik *role playing* terhadap *self-efficacy* harapan hasil karir. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ana & Wibowo yaitu sama-sama meneliti tentang BKp. Perbedaan penelitian Ana & Wibowo dengan penelitian penulis yaitu Ana & Wibowo meneliti tentang BKp teknik *role playing* sedangkan penulis meneliti tentang *academic self-*

*efficacy* dengan layanan BKp pendekatan *Muhasabah*. Selanjutnya Penelitian Ardimen (2017) penelitian membahas tentang efektivitas tazkiyah al-nafs dengan menggunakan bimbingan kelompok terhadap mencagah dan mengatasih psikosis. Lebih lanjut Ardimen (2018) efektivitas layanan BKp terhadap interaksi sosial anak asuh.

Penelitian Sopiya (Sopiya, 2016b) “Peningkatan *academic self-efficacy* pada siswa melalui konseling *cognitive behavioral*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *self-efficacy* pada siswa melalui konseling *cognitive behavioral*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sopiya yaitu sama-sama meneliti tentang *self-efficacy*. Perbedaan penelitian Sopiya dengan penelitian penulis yaitu Sopiya meneliti tentang konseling *cognitive behavioral* sedangkan penulis meneliti tentang *academic self-efficacy* dengan layanan BKp pendekatan *Muhasabah*.

Penelitian (Fitri et al., 2020) menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dapat meningkatkan perilaku prososial siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perilaku prososial pada siswa melalui bimbingan kelompok teknik *role playing*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitri & Fitriani yaitu sama-sama meneliti tentang BKp. Perbedaan penelitian Fitri & Fitriani dengan penelitian penulis yaitu Fitri & Fitriani meneliti tentang perilaku prososial sedangkan penulis meneliti tentang *academic self-efficacy* dengan layanan BKp pendekatan *Muhasabah*. Temuan Hananto & Wibowo (2020) dalam penelitiannya menjabarkan bahwa “*The effectiveness of group guidance with problem solving and self-management techniques to improve self-efficacy*.”

Lebih lanjut Studi tentang pendekatan *muhasabah* sebetulnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu di antaranya hasil penelitian Afnilaswati & Ardimen (2021, p.128) menyatakan pendekatan *muhasabah* merupakan salah satu contoh dari aplikasi dan integrasi nilai-nilai agama

dalam proses konseling. Persamaan penelitian Afnilaswati adalah sama-sama membahas tentang pendekatan *muhasabah*, adapun perbedaannya yaitu pada penelitian afnilaswati membahas tentang aplikasi dan integrasi nilai-nilai agama dalam proses konseling sedangkan peneliti membahas tentang *academic self-efficacy*. Lebih lanjut hasil penelitian Hariyati menyatakan (2021, p.60) dengan diberikan konseling kelompok pendekatan *muhasabah* menunjukkan hasil keterlambatan belajar siswa menurun. Persamaan penelitian Hariyati adalah sama-sama membahas tentang pendekatan *muhasabah*, adapun perbedaannya dengan penelitian Hariyati yaitu membahas tentang keterlambatan belajar sedangkan peneliti membahas tentang *academic self efficacy*.

Kegiatan yang peneliti lakukan selama *treatment* untuk meningkatkan *academic self-efficacy* siswa yaitu dengan melakukan *treatment* sesuai dengan tahapan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan pada tahap kegiatan inilah diberikan pendekatan *muhasabah* dan terakhir tahap penutup. Menurut Yusuf LN & Nurihsan (dalam A. Ardimen et al., 2019) pendekatan *muhasabah* terdiri dari 4 teknik yaitu sebagaimana berikut ini:

- 1) *Tabayyun*, yaitu membimbing siswa untuk dapat mengintrospeksi dan mengeksplorasi dirinya, 2). *al-hikmah*, yaitu membimbing siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang strategi untuk pengembangan potensi pada dirinya, 3). *mauizah*, yaitu membimbing siswa untuk menyampaikan pendapatnya contoh-contoh yang konkrit, 4). *mujadalah*, yaitu membimbing siswa untuk mulai menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis agar apa yang ingin dicapai terwujud.

Keempat teknik tersebut merupakan satu kesatuan dari *treatment* yang diikuti oleh anggota kelompok dengan sangat baik, sehingga keberhasilan pelaksanaan *treatment* efektif dalam meningkatkan *academic self-efficacy* siswa. Jadi dengan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* konselor dapat membimbing siswa yang mempunyai *academic self-efficacy* rendah untuk dapat meningkatkan *academic self-efficacy* menjadi lebih tinggi. Hasil

penelitian setelah *treatment* menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* siswa dengan kategori tinggi sebanyak 28 orang siswa dan siswa dengan kategori sedang sebanyak 36 orang siswa yang mana pada kondisi awal *academic self-efficacy* siswa berada pada kategori rendah sebanyak 12 orang siswa dan siswa dengan kategori tinggi sebanyak 16 orang siswa serta siswa dengan kategori sedang sebanyak 36 orang siswa. Berdasarkan data tersebut, maka bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan dalam peningkatan *academic self-efficacy* siswa di kelas XI IPS di MAN 2 Tanah Datar. Analisis yang penulis lakukan ini sama dengan analisis yang dilakukan Sari menyatakan (Sari, 2020) terdapat pengaruh *self efficacy* dan dukungan keluarga dalam keberhasilan belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pengaruh BKp pendekatan *muhasabah*, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peningkatan *academic self-efficacy* kepada siswa yang diberikan treatment. Hal ini dibuktikan dengan uji beda antara pre-test dan post-test, Dimana diperoleh hasil  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel besarnya  $t_o(34.60) > t_t(1,79)$  pada  $db = 11$  taraf signifikansi 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *academic self-efficacy* siswa setelah diberikan *treatment*. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa BKp pendekatan *muhasabah* efektif dalam peningkatan *academic self- efficacy* siswa diterima.

#### **B. Implikasi**

Adapun implikasi dari penelitian ini terhadap bimbingan dan konseling dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan BKp pendekatan *muhasabah* dapat diterapkan sebagai salah satu teknik untuk peningkatan *academic self efficacy* siswa di sekolah. *Academic self efficacy* yang awalnya pada kategori rendah menjadi *academic self efficacy* pada kategori tinggi.

#### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh BKp terhadap peningkatan *academic self efficacy* siswa kelas XI IPS di MAN 2 Tanah Datar, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Tanah Datar untuk dapat memanfaatkan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan *academic self-efficacy* siswa.
2. Bagi para siswa, diharapkan dapat meningkatkan *academic self-efficacy* setelah mengikuti bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memanfaatkan penelitian ini untuk dijadikan data otentik kebutuhan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap *academic self efficacy* untuk siswa SMA/SMK.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, A. (2013). *Effects of Self-Efficacy on Students ' Academic Performance*. 2(1).
- Ana, A., & Wibowo, M. E. (2017). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Harapan Hasil ( Outcome Expectations ) Karir Siswa Abstrak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 49–53.
- Afnilaswati, Meldawanti & Ardimen. (2021). Konsep Aplikasi Landasan dan Pendekatan Religius dalam Pelayanan Konseling. *Jurnal Al-Taujih*. 7(2), 128–134.
- Ardimen, A et., all. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kualitas Interaksi Sosial Anak Asuh. *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.30983/educative.v3i2.745>
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>
- Ardimen, N. & F. (2017). The Effectiveness of Tazkiyah Al-Nafs Through Group Guidance to Prevent and Overcome the Psychoses. *Intrnasional Journal of Advanced Research (IJAR)*, 6(12), 72–77. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/8116>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy\_ The Exercise of Control*. W.H Freeman and Company.
- Bandura, A. (2009). *Self-Efficacy In Changing Societies*. United States Of America By Cambridge University Press.
- Ditjend GTK Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Ditjen GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitri, A., Rahman, D., Zildesmi, Z., & Fitriani, W. (2020). Prosocial Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa Di MAN 2 Tanah Datar. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.33084/suluh.v6i1.1548>
- Hananto, I., & Wibowo, M. E. (2020). *The Effectiveness of Group Guidance with Problem Solving and Self-Management Techniques to Improve Self-Efficacy*. 9(2), 85–90.

- Hariyati, Ardimen & Silvianetri (2021). *Effectiveness Of Group Counseling Services With A Muhasabah Approach In Reducing Students Academic Procrastination At Sma Negeri 1 Lintau Buo*. 2(2), 60–74.
- Hasanah, S. . (2018). Konsep Muhasabah Dalam Al-Qur ' An Telaah Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Al-Dirayah*, 1(1).
- Indawasih, E. al. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Efikasi Diri Siswa. *Journal of Primary and Children's Education*, 2(1).
- Indawasih, N., Retnaningdyastuti, M. T. S. R., & Setiawan, A. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Efikasi Diri Siswa. *Janacitta*. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v2i1.222>
- Khoiron, K. &. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Makaria, et. al. (2019). Korelasi Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018. *Jurnal Konseling Indonesia*, 5(1), 1–5.
- Myreck, R. D. (2003). *Developmental Guidance And Counseling : A Practical Aproach*. Neapolis: Educatoiinal Media Corporation.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Behasil*. PT. Rajagrafindo Pesada.
- Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Konselor*. <https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00>
- Rahman, Y. . (2014). *Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah , Muraqabah ,. VIII(2)*, 123–134.
- Rahmawati, S., Dasril, D., Irman, I., & Yulitri, R. (2021). Students' Competency as Candidates of Guidance and Counseling Counselors in the Implementation of Group Guidance Services. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*. <https://doi.org/10.31958/jies.v1i2.3160>
- Retnawati, H. (2015). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing.
- Sari, T. T. (2020). Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.346>

- Shofiah, V. & R. (2014). Self- Efficacy Dan Self- Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 214–229.
- Sopiyah. (2016a). Peningkatan *Self-Efficacy* Pada Siswa Melalui Konseling Cognitive Behavioral A (Baseline) B (Intervensi). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 1(2), 26–28.
- Sopiyah, S. (2016b). Peningkatan *Self-Efficacy* pada Siswa Melalui Konseling Cognitive Behavioral. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i2.103>
- Sudijono, A. (2005). *Pengertian Statistik Pendidikan*. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif/ Kualitatif dan R& D*. Alfabeta Bandung.
- Susantoputri, et. al. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 67–73.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, M. . (2019). *konseling kelompok perkembangan*. Unnes Press.
- Wohon, M. A & Ediati, A. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Bertanding Pada Atlet Futsal Universitas Dipoa. *Jurnal Empati*, 8(Nomor 2), 64–70.
- Zetriuslita, et, al. (2021). *The Increasing Self-Efficacy and Self-Regulated through GeoGebra Based Teaching reviewed from Initial Mathematical Ability ( IMA ) Level*. 14(1), 587–598.